

**PENGARUH KAWASAN WISATA KARAOKE TERHADAP KETAHANAN  
KELUARGA WARGA SEKITAR KAWASAN  
(Studi Kasus di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota  
Salatiga)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Strata 1 (S.1)



Disusun Oleh:

**Muhammad Ilham Muttaqin Sepdwiandika**

**1602016072**

**PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024)7601291  
Fax.7624691 Semarang 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 lembar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
A.n Muhammad Ilham Muttaqin S

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

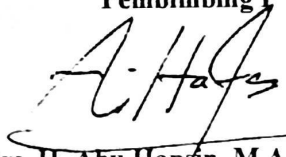
Nama : Muhammad Ilham Muttaqin Sepdwiandika  
NIM : 1602016072  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga  
(Studi Kasus di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor,  
Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga)**

Dengan ini kami mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera diujikan. Demikian harap menjadi maklum.

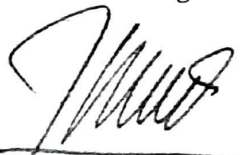
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 12 Oktober 2020

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D.**  
NIP. 195906061989031002

**Pembimbing II**

  
**Nur Hidayati Setyani, S.HI., M.Hum.**  
NIP. 196206011993032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691, Website : <http://fsh.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

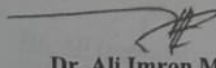
Skripsi Saudara : Muhammad Ilham Muttaqin Sepdwiandika  
NIM : 1602016072  
Judul : "Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap  
Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan (Studi  
Kasus di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor,  
Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga)"

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada  
tanggal : 9 November 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun  
akademik 2020/2021.

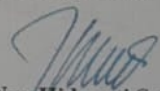
Dewan Penguji,  
Ketua Sidang



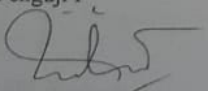
  
Dr. Ali Imron, M.Ag.  
NIP. 197307302003121003

Semarang, 18 Januari 2021

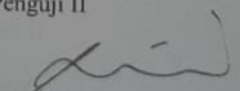
Skretaris Sidang

  
Nur Hidayati Setyani, SH.,MH.  
NIP. 196703201993032001

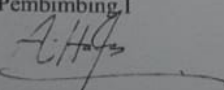
Penguji I

  
Dr. Agus Nurhadi, M.A.  
NIP. 196604071991031004

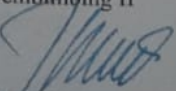
Penguji II

  
Anthin Lathifah, M.Ag.  
NIP. 197511072001122002

Pembimbing I

  
Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D  
NIP. 195906061989031002

Pembimbing II

  
Nur Hidayati Setyani, SH.,MH.  
NIP. 196703201993032001

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Muttaqin Sepdwiandika  
NIM : 1602016072  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2020

Yang menyatakan



**M. Ilham Muttaqin S.**

**NIM: 1602016072**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ś
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ž
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ş
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H

28	ء	'
29	ي	Y

## 2. Vokal pendek

ا	= a	كَتَبَ	kataba
إ	= I	سُئِلَ	su'ila
أ	= u	يَذْهَبُ	yazhabu

## 3. Vokal panjang

أ	=ā	قَالَ	qāla
إِي	=ī	قِيلَ	qīla
أُو	=ū	يَقُولُ	yaqūlu

## 4. Diftong

أَي	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	hauila

## 5. Kata sandang Alif+Lam

Transliterasi kata sandang untuk Qamariyyah dan Syamsiyyah dialihkan menjadi = al

الرَّحْمَنُ = al-Rahman      الْعَالَمِينَ = al-'Ālamīn

## 6. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya  
 المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*

## **MOTTO**

*Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh*

(Pepatah Indonesia)

*Pertahankan apa yang sudah kamu perjuangkan*

(Ilham Muttaqin)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Uswatun Hasanah dan Bapak Muchamat Saefudhin yang telah menyupport saya dalam segala hal dan selalu mendoakan saya di setiap waktu.
2. Bapak Abu Hapsin dan Ibu Nur Hidayati selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir
3. Kakak saya Alif Dicky Pratama yang telah memberikan dukungan penuh untuk saya agar segera menyelesaikan skripsi
4. Sahabat-sahabat saya Nailin Nafisah, Ryan, Ikmal, Izul, Aziz, Angga, yang selalu menemani saya dikala senang maupun susah.
5. Seluruh teman-teman saya Jurusan Hukum Keluarga Islam angkatan 2016 yang selama empat tahun bersama untuk menimba ilmu dan berbagi pengalaman.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga. (Studi Kasus di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga)”** dengan lancar dan tidak ada halangan apapun. Skripsi disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.

Dengan terbentuknya skripsi ini, penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Arja Imroni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Nur Hidayati Setyani, SH., MH. selaku Kepala Jurusan Al-Ahwal Syakhsiyyah dan Bapak Dr. Junaidi Abdillah M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Al-Akhwal Al-Syakhsiyyah.
4. Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Nur Hidayati Setyani, SH., MH. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan ide, gagasan serta pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Syari’ah dan Hukum dengan pelayanannya.
6. Kedua orang tua penulis serta segenap keluarga atas segala do’a restu, perhatiannya, surahan kasih sayangnya, dukungan dan pengorbanannya baik secara moral maupun materiil yang tidak mungkin terbalas.
7. Segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas bantuannya baik moral maupun materiil secara langsung atau tidak dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikan mendapatkan balasan yang berlimpah, mulai dari balasan berupa nikmat sehat, panjang umur, dan segala rizki yang berlimpah serta barokah. Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharap saran dan kritikan dari yang membaca agar menjadikan skripsi ini lebih baik dan sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kelak. Amiin....

Semarang, 19 Oktober 2020

Penulis

## ABSTRAK

Perkawinan adalah sebuah misi suci yang wajib dilaksanakan oleh setiap hamba Allah SWT, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, diharapkan semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya suami istri memelihara dan menjaganya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Tentunya setiap keluarga pasti menginginkan keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Namun proses dalam membentuk keluarga yang harmonis tidaklah mudah, apalagi jika dihadapkan pada lingkungan yang kurang sehat, seperti kawasan wisata karaoke dimana di dalamnya terdapat banyak wanita-wanita malam. Adanya kawasan wisata karaoke tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan rumah tangga. Pada tahun 2019 terdapat kasus perceraian yang ditimbulkan karena adanya kawasan wisata karaoke di daerah Sarirejo. Dimana sang suami sering berkunjung ke kawasan wisata karaoke sehingga jarang pulang ke rumah sehingga istri tidak mendapatkan perhatian lagi dan akhirnya bercerai. Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dan dampak yang ditimbulkan dari kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan empiris atau pendekatan sosial. Objek dari penelitian ini adalah warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis data untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan bisa ditangkap maknanya atau lebih dimengerti duduk perkaranya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya kawasan wisata karaoke memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap ketahanan keluarga warga sekitarnya. Pengaruh buruknya, bila pasangan suami dan istri tidak kuat mental dan tidak bisa saling menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya, maka mereka akan terjerumus pada pergaulan yang salah, dan bisa berselingkuh yang mengakibatkan perceraian dalam rumah tangganya. Pengaruh baiknya, dengan adanya kawasan tersebut bisa untuk melatih mental seseorang dengan meningkatkan kesetiaan dan kepercayaan antar pasangan, karena mentalitas warga yang tinggal di kawasan wisata karaoke sangatlah diuji.

Kata kunci: Perkawinan, Ketahanan Keluarga, Kawasan Wisata Karaoke, Pengaruh, Dampak

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA, KETAHANAN KELUARGA, MASYARAKAT, KAWASAN WISATA KARAOKE

A. Keluarga.....	11
1. Pengertian Keluarga.....	11
2. Fungsi Keluarga.....	12
3. Tugas Keluarga.....	15
4. Hak dan Kewajiban Keluarga.....	15
5. Peranan Keluarga.....	20
6. Bentuk Keluarga.....	21
B. Ketahanan Keluarga.....	22
1. Pengertian Ketahanan Keluarga.....	23
2. Agama dan Ketahanan Keluarga.....	24
C. Masyarakat.....	26
D. Wisata Karaoke.....	30

### BAB III: PAPARAN DATA DAN HASIL WAWANCARA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Keadaan Geografis.....	32
2. Keadaan Demografis.....	33
3. Sejarah Wisata Karaoke Salatiga.....	36
B. Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan...	37
C. Dampak Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan.....	43

**BAB IV : ANALISIS PENGARUH KAWASAN WISAT KARAOKE TERHADAP KETAHANAN KELUARGA WARGA SEKITAR KAWASAN**

A. Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahaan Keluarga Warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Saalatiga.....	47
B. Dampak Adanya Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.....	56

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>75</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkawinan adalah sebuah misi suci yang wajib dilaksanakan oleh setiap hamba Allah SWT, baik laki-laki maupun perempuan. Setiap hamba tidak diperbolehkan mengotori misi suci tersebut dengan perbuatan-perbuatan yang keluar dari koridor agama. Dalam hal menikah, dibutuhkan kelurusan niat dan hati yang kuat serta bersih. Menikah bukan hanya sekadar pengukuhan suatu ikatan antara suami dan istri. Namun, menikah adalah bagian dari jalan ibadah agar di antara kedua pasangan bisa saling mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan perkawinan itu timbul suatu ikatan yang berisi hak dan kewajiban, umapanya: kewajiban untuk bertempat tinggal yang sama, setia kepada satu sama lain, kewajiban untuk memberi belanja rumah tangga, hak waris dan sebagainya.<sup>1</sup>

Hakikat sebuah perkawinan adalah suatu ikrar janji kesetiaan dan terciptanya pola hubungan yang harmonis saling jujur, percaya dan pengertian antara suami dan istri dengan tujuan pencapaian ridha Allah SWT. Ikatan suatu perkawinan yang diniatkan mencari ridha Allah jauh lebih mulia daripada niat yang lain. Sebab dalam perkawinan tersebut akan mendapatkan keberkahan dan usia pernikahan akan langgeng serta terus berkesinambungan. Tentunya suami dan istri akan mendapatkan pola hubungan yang bahagia bukan hanya sesaat melainkan dunia akhirat kelak.

Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal seperti yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1 yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>2</sup> Untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materiil.<sup>3</sup> Tujuan Perkawinan dalam syariat Islam sangat tinggi, yakni sebagai salah satu indikasi ketinggian derajat manusia yang sesuai dengan karakter alam dan sejalan dengan kehidupan sosial alam untuk mencapai derajat yang sempurna.<sup>4</sup> Perkawinan juga

---

<sup>1</sup> Ali Afandi, *Hukum Waris, Hukum Keluarga, dan Hukum Pembuktian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 93.

<sup>2</sup> Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>3</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 25.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: AMZAH, 2009) h. 42.

ditujukan untuk menyempurnakan separuh agamanya. Perkawinan merupakan Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka mengamalkannya adalah ibadah kepada Allah SWT.

Persoalan perkawinan adalah persoalan yang selalu aktual dan selalu menarik untuk dibicarakan, karena persoalan ini bukan hanya menyangkut tabiat dan hajat hidup manusia yang asasi saja, tetapi juga menyentuh suatu lembaga yang luhur dan sentral yaitu rumah tangga. Luhur, karena lembaga ini merupakan benteng bagi pertahanan martabat manusia dan nilai-nilai akhlak yang luhur dan sentral. Perkawinan bukanlah persoalan kecil dan sepele, tapi merupakan persoalan penting dan besar. Akad nikah (perkawinan) adalah sebagai suatu perjanjian yang kokoh dan suci. Oleh karena itu, diharapkan semua pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya suami istri, memelihara dan menjaganya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Tentunya setiap keluarga pasti menginginkan keluarga yang harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, dan tolong menolong dalam kebajikan. Namun, proses dalam membentuk keluarga yang harmonis tersebut tidaklah mudah, apalagi jika dihadapkan pada lingkungan yang kurang sehat, seperti lokalisasi yang dipenuhi oleh tempat hiburan malam, banyak wanita-wanita malam yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan keharmonisan keluarga.

Di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga terdapat sebuah kompleks yang berisikan tempat karaoke. Di tempat itulah banyak ditemui wanita-wanita penghibur. Dusun ini berjarak 4 kilometer dari pusat Kota Salatiga. Sarirejo lebih dikenal oleh banyak orang di Kota Salatiga dan sekitarnya dengan sebutan Sembir. Padahal, sebenarnya Sembir sendiri merupakan sebuah desa yang berada di sebelah Lingkungan Sarirejo. Meskipun terletak di pinggiran kota dan dikelilingi oleh hutan karet, tetapi ketika malam hari Lingkungan Sarirejo cukup ramai dengan aktivitas hiburannya karena di tempat ini terdapat banyak tempat karaoke. Jam operasional tempat-tempat karaoke di Sarirejo ini dimulai dari pukul 14:00 hingga 02:00. Pada awalnya Sarirejo merupakan salah satu tempat lokalisasi di Kota Salatiga, akan tetapi pada tahun 1998, Sarirejo berubah konsep menjadi Kawasan Wisata Karaoke berdasarkan keputusan dari Walikota Madya Nomor 462.3/328/1998 tanggal 1 Juli 1998 tentang Penghentian dan Penghapusan Segala Bentuk Kegiatan Tuna Susila dan Usaha Rehabilitasi serta Resosialisasi dalam Sistem Lokalisasi di Sarirejo.

Berubahnya konsep penataan ruang Sarirejo yang dulunya tempat lokalisasi berubah menjadi tempat wisata karaoke sebenarnya masih menjadi perdebatan di kalangan pemerintah. Namun, bagi warga Sarirejo sendiri mereka sudah mengantisipasi keadaan tersebut dengan mengubahnya menjadi tempat lokalisasi tersebut secara terselubung, yaitu dengan dalih tempat wisata karaoke. Banyak perempuan pendatang berkedok sebagai Pemandu Lagu (PK) menawarkan jasa hiburan kepada setiap tamu

. Dari fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa adanya kawasan wisata karaoke tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar terutama dalam kehidupan berumah tangga. Pernah ada kasus pada tahun 2019 adanya perceraian yang ditimbulkan karena dampak dari adanya wisata karaoke di daerah Sarirejo, dimana sang suami karena sering berkunjung ke kawasan karaoke, menyebabkan jarang pulang ke rumah sehingga istri tidak mendapatkan perhatian lagi dan akhirnya bercerai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan: Studi Kasus di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga” untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga warga sekitar kawasan wisata karaoke di tahun 2019 sampai tahun 2020 ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat praktis bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah pengetahuan tentang pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

### b. Manfaat praktis bagi pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca, khususnya warga sekitar adalah mereka dapat menyikapi keberadaan kawasan wisata karaoke dengan bijaksana.

## E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiasi, di sini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu, yang temanya sama akan tetapi berbeda dalam pokok pembahasannya. Diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Bagus Permadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial pada Lingkungan (Studi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang)”. Pada penelitian ini, peneliti merumuskan dua rumusan masalah, yaitu:

- 1.) Apa saja dampak lokalisasi pekerja seks komersial (PSK) terhadap lingkungan bagi masyarakat di Pantai Harapan Kelurahan Panjang Bandar Lampung?
- 2.) Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap keberadaan adanya lokalisasi pekerja seks komersial (PSK)?

Adapun hasil dari penelitiannya, yaitu:

- 1.) Bahwa dengan adanya lokalisasi timbul beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya, sebagian masyarakat dengan adanya kompleks lokalisasi menguntungkan bagi masyarakat yang berjualan dan membuka toko ataupun warung di dalam kompleks. Dampak negatifnya, terjadinya penyebaran penyakit, hal ini dikarenakan PSK yang sering melakukan persetubuhan kelamin secara bergantian sehingga munculnya penyakit HIV/AIDS di sekitar lingkungan lokalisasi.
- 2.) Dilihat dari segi kegiatannya tentu membawa hal yang buruk dan dilarang karena memberikan dampak negatif bagi semuanya, perbuatan zina yang dilarang Allah



SWT, membuat keluarga yang hancur, pandangan sosial yang tidak baik dan menyebabkan keluarga yang ada di sekitar lokasi tidak harmonis.<sup>5</sup>

2. Skripsi karya Ngato U Rohman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 berjudul “Upaya Masyarakat Sekitar Lokasi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)”.

Pada skripsi tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya untuk mencari tahu bagaimana upaya masyarakat sekitar lokasi dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Adapun hasil penelitiannya yaitu mayoritas masyarakat sekitar pasar kembang khususnya wilayah RW Sosrowijan Kulon sudah banyak mengetahui tentang hidup berkeluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah sesuai dengan ajaran Islam, bahwa yang dimaksud dengan kehidupan sakinah dalam berkeluarga adalah hubungan antara suami istri yang dibangun atas ikatan sah dengan berlandaskan syariat Islam, bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang, penuh cinta, dan kasih sayang, serta dirahmati oleh Allah SWT, dan ciri keluarga yang mencapai tingkatan sakinah apabila telah terpenuhi unsur spiritual dan material dalam kehidupan berkeluarga secara layak dan seimbang.<sup>6</sup>

Upaya masyarakat sekitar lokasi dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu:

- 1.) Membangun komunikasi yang baik.
  - 2.) Hidup sabar terhadap keluarga, saling percaya, pengertian dan saling mengingatkan dalam kebaikan.
  - 3.) Menerapkan prinsip musyawarah dalam mengatasi setiap persoalan keluarga.
  - 4.) Membekali pendidikan Islam kepada anak khususnya dan keluarga pada umumnya sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.
3. Skripsi karya Firman, mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2019 berjudul “Dampak Hidup Bertetangga dengan Lokasi Terhadap Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Karangmangu, Kecamatan Baturaden)”. Pada skripsi tersebut mendapatkan hasil bahwa adanya Lokasi Gang Sadar menyebabkan kehidupan rumah tangga warga sekitarnya menjadi terhambat untuk menjalankan fungsinya

---

<sup>5</sup> Bagus Permadi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Lokasi Pekerja Seks Komersial pada Lingkungan*, (Studi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang), skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Diakses dari : <http://repository.radenintan.ac.id/5131/1/SKRIPSI%20.pdf> pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 14.41 WIB.

<sup>6</sup> Ngatu O Rohman, “Upaya Masyarakat Sekitar Lokasi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)”, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Diakses dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/17173/> pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 10.39 WIB.

sebagai keluarga, hal tersebut tentunya menjadikan hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga menjadi tidak terpenuhi sebagaimana mestinya dan menyebabkan keutuhan rumah tangga mereka terganggu. Dari 9 keluarga yang hidup bertetangga dengan lokalisasi tersebut terdapat 3 pasangan suami istri yang bercerai disebabkan faktor adanya lokalisasi tersebut.<sup>7</sup>

4. Skripsi karya Mervina Hervinasari, mahasiswa Universitas Negeri Semarang berjudul “Dampak Lokalisasi Lorong Indah (LI) terhadap Moralitas Remaja Desa Pengandan, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang dampak yang ditimbulkan dari lokalisasi LI terhadap moralitas remaja yang ada di sekitar lokalisasi tersebut.<sup>8</sup>Perbedaannya, skripsi tersebut dampaknya terhadap moralitas remaja sekitar, sedangkan skripsi penulis membahas mengenai pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, menganalisis dan menyimpulkan data-data yang diperoleh, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>9</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.<sup>10</sup>

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan, “suatu upaya pencarian” dan bukannya sekadar mengamati dengan teliti terhadap suatu objek yang mudah terpegang, di tangan. Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research*, yang berasal dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Dengan demikian secara logawiyah berarti “mencari kembali”.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

---

<sup>7</sup> Firman, “Dampak Hidup Bertetangga dengan Lokalisasi Terhadap Keutuhan Rumah Tangga ,(Studi Kasus Desa Karangmangu, Kecamatan Baturaden)”, skripsi IAIN Purwokerto tahun 2019. Diakses dari: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6393/> pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 13.40 WIB.

<sup>8</sup> Mervina Hervinasari, “Dampak Lokalisasi Lorong Indah (LI) terhadap Moralitas Remaja Desa Pengandan, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati”, skripsi Universitas Negeri Semarang tahun 2016. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/25570/1/3301411152.pdf> pada tanggal 15 Februari pukul 19.22 WIB.

<sup>9</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 2.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2017), h. 3.

<sup>11</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 27.

*purposive* dan *snawball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>12</sup>

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan empiris atau pendekatan sosial. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengetahui fakta-fakta yang ada atau terjadi dalam lapangan (masyarakat) di lokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang kejadian yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

## 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>13</sup> Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

### a. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel penelitiannya. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dimaksudkan, misalnya responden tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yg diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti menjalankan hal-hal yg akan diteliti. Pertimbangan sampel ini telah ditentukan peneliti sendiri dengan ciri-ciri sebagai berikut:

#### 1. Berdasarkan tempat terdekat dengan kawasan karaoke.

Peneliti mengambil tempat terdekat dengan kawasan wisata karaoke karena sangat mudahnya berpengaruh terhadap ketahanan keluarga warga sekitar yaitu dari RT. 01 sampai RT. 03 Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga

#### 2. Usia Pernikahan

---

<sup>12</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h. 9.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 129.

<sup>14</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 157.

Usia pernikahannya yaitu 1-8 tahun dan 8-35 tahun

### 3. Menikah/pernah menikah

- Menikah yaitu terkumpul dan menyatu. Pasangan suami istri kawasan wisata karaoke tersebut masih bertahan dalam rumah tangganya.
- Pernah menikah: sudah bercerai. Retaknya rumah tangga mereka akibat adanya kawasan wisata karaoke tersebut.

Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.<sup>15</sup> Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah warga Dusun Sarirejo, sekitar kawasan wisata karaoke.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>16</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>17</sup> Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>18</sup>

Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momen-momen tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>19</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian.

### b) Wawancara (Interview)

---

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 209.

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>17</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) h. 112.

<sup>18</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) h. 72.

<sup>19</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 63.

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Nazir (1983) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Lebih lanjut menyebutkan beberapa hal untuk membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah:

- 1.) Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya.
- 2.) Responden selalu menjawab pertanyaan.
- 3.) Pewawancara selalu bertanya
- 4.) Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada satu jawaban, tetapi harus bersifat netral.
- 5.) Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>20</sup>

Responden utama dalam wawancara ini adalah warga sekitar kawasan wisata karaoke Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersifat tertulis seperti buku, surat kabar, majalah dan dokumen-dokumen penting lain. Pada metode ini, foto dan catatan hasil wawancara akan diolah menjadi analisis data.

#### 5. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan

---

<sup>20</sup> Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2006) h.3.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan sebagai pengantar umum isi tulisan. Bab ini memuat uraian tentang latar belakang, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II berisi Tinjauan. *Pertama*, membahas tentang keluarga, meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga, hak dan kewajiban keluarga. *Kedua*, membahas tentang ketahanan keluarga, meliputi pengertian ketahanan keluarga, upaya dalam menjaga ketahanan keluarga. *Ketiga*, membahas tentang masyarakat, meliputi pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat, ciri masyarakat. *Keempat*, membahas tentang kawasan wisata karaoke, meliputi pengertian kawasan wisata karaoke.

Bab III berisi gambaran umum, sebagai berikut:

- a) Deskripsi wilayah Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Terdiri atas letak geografis, keadaan demografis, pemerintahan, penduduk, pendidikan, dan perekonomian.
- b) Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap ketahanan keluarga warga sekitar kawasan..
- c) Dampak yang ditimbulkan dari Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo terhadap ketahanan Kkeluarga warga sekitar kawasan.

Bab IV berisi analisis pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Bab V Penutup, berisi kumpulan yang merupakan hasil pemahaman, penelitian dan pengkajian terhadap pokok masalah, saran-saran dan penutup.

---

<sup>21</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA cv, 2013), h.201.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA, FUNGSI KELUARGA, HAK DAN KEWAJIBAN KELUARGA, KETAHANAN KELUARGA, MASYARAKAT, DAN WISATA KARAOKE**

#### **A. Keluarga**

##### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan satu unit sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam rangka membina anggota-anggotanya.

Menurut Friedmann (1998) mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Pakar Konseling dari Yogyakarta, Sayekto (1994) menulis bahwa keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Menurut UU No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Ketiga pengertian tersebut mempunyai persamaan bahwa dalam keluarga terdapat ikatan perkawinan dan hubungan darah yang tinggal bersama dalam satu atap (serumah) dengan peran masing-masing serta keterikatan emosional.<sup>22</sup>

Menurut Ir. M. Munandar Soelaeman, keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi.<sup>23</sup>

Menurut Meyer F.Nimkoff, keluarga adalah ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami dan istri, dengan atau tanpa anak.

---

<sup>22</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: EGC, 2004) h. 1-2.

<sup>23</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco) h. 55

Menurut Sumner & Keller merumuskan keluarga sebagai miniatur dari organisasi sosial, meliputi sedikitnya dua generasi, dan terbentuk secara khusus melalui ikatan darah.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga sangat penting sehingga anggotanya tidak akan salah bertindak dan yang bertentangan dengan kehendak masyarakat luas. Menurut Undang-Undang no 10 tahun 1992 membagi fungsi keluarga menjadi 8, yaitu<sup>25</sup>:

### a. Fungsi Keagamaan

- 1.) Membina norma/ajaran sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
- 2.) Menerjemahkan ajaran dan norma agama kedalam tingkah laku hidup sehari-hari bagi seluruh anggota keluarga.
- 3.) Memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dalam pengalaman ajaran agama.
- 4.) Melengkapi dan menambah proses belajar anak tentang keagamaan yang tidak/ kurang diperoleh di sekolah atau masyarakat.
- 5.) Membina rasa, sikap, dan praktik kehidupan beragama.

### b. Fungsi Budaya:

- 1.) Membina tugas keluarga sebagai sarana untuk meneruskan norma budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan.
- 2.) Membina tugas keluarga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai.
- 3.) Membina tugas keluarga sebagai sarana anggotanya untuk mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia.
- 4.) Membina tugas keluarga sebagai sarana bagi anggotanya untuk mengadakan kompromi/ adaptasi dan praktik (positif) serta kehidupan globalisasi dunia.
- 5.) Membina budaya keluarga yang sesuai, selaras, dan seimbang dengan budaya masyarakat/bangsa untuk menunjang terwujudnya norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

### c. Fungsi Cinta Kasih

---

<sup>24</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) h. 370

<sup>25</sup> H. Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010) h.12



- 1.) Menumbuhkembangkan potensi simbol cinta kasih sayang yang telah ada di antara anggota keluarga dalam simbol nyata, seperti ucapan dan tingkah laku secara optimal dan terus menerus.
  - 2.) Membina tingkah laku, saling menyayangi di antara anggota keluarga maupun antara keluarga yang satu dan yang lainnya secara kuantitatif dan kualitatif.
  - 3.) Membina praktik kecintaan terhadap kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam keluarga secara serasi, selaras, dan seimbang.
  - 4.) Membina rasa, sikap, dan praktik hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup ideal menuju Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
- d. Fungsi Perlindungan
- 1.) Memenuhi kebutuhan akan rasa aman di anggota keluarga. Bebas dari rasa tidak aman yang tumbuh dari dalam maupun dari luar keluarga.
  - 2.) Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar maupun dalam.
  - 3.) Membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- e. Fungsi Reproduksi
- 1.) Membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik anggota keluarga maupun keluarga sekitarnya.
  - 2.) Memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, kedewasaan fisik dan mental.
  - 3.) Mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara kelahiran dua anak, dan jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga.
  - 4.) Mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal kondusif menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- f. Fungsi Sosialisasi
- 1.) Menyadari, merencanakan, dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak yang pertama dan utama.
  - 2.) Menyadari, merencanakan, dan menciptakan kehidupan keluarga sebagai pusat tempat anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpainya baik di lingkungan masyarakat maupun

sekolah. Membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal yang perlu dilakukannya untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan baik fisik maupun mental, yang tidak/kurang diberikan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3.) Membina proses pendidikan dan sosialisasi yang terjadi dalam keluarga sehingga tidak saja bermanfaat positif bagi anak, tetapi juga bagi orang tua untuk perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

- g. Fungsi Ekonomi adalah melakukan kegiatan ekonomi baik di luar maupun di dalam kehidupan keluarga dalam rangka menopang perkembangan hidup keluarga; mengelola ekonomi keluarga sehingga terjadi serasian, keselamatan, dan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran keluarga; mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua di luar rumah dan perhatiannya terhadap anggota rumah tangga berjalan secara serasi, selaras, dan seimbang; membina kegiatan dan hasil ekonomi keluarga sebagai modal untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.
- h. Fungsi Pelestarian Lingkungan adalah membina kesadaran dan praktik pelestarian lingkungan internal keluarga; membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan hidup eksternal keluarga; membina kesadaran, sikap, dan praktik pelestarian lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang antara lingkungan keluarga dan lingkungan hidup sekitarnya.

Menurut Friedman, fungsi keluarga secara umum sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1.) Fungsi afektif (*the affective function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
- 2.) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (*socialization and social placement function*) adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.

---

<sup>26</sup>*Op.cit.*, Suprajitno. h. 13

- 3.) Fungsi reproduksi (*the reproductive function*), yaitu keluarga berfungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- 4.) Fungsi ekonomi (*the economic function*), yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5.) Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (*the health care function*), yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan.

### 3. Tugas Keluarga

Pada dasarnya ada delapan tugas pokok keluarga yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1.) Pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan berkualitas.
- 2.) Alokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga.
- 3.) Pembagian tugas di antara seluruh anggota keluarga Sosialisasi antar anggota keluarga.
- 4.) Sosialisasi anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting.
- 5.) Reproduksi, penambahan dan pelepasan anggota keluarga.
- 6.) Pemeliharaan tata tertib.
- 7.) Penempatan anggota di masyarakat luas.
- 8.) Pemeliharaan moral dan motivasi.<sup>27</sup>

### 4. Hak dan Kewajiban Keluarga

- a) Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Hak dan kewajiban suami istri sudah diatur dalam bab V Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 30 sampai pasal 34.<sup>28</sup>

#### Pasal 30

<sup>27</sup> Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018) h. 2.

<sup>28</sup> R.Subekti dan R.Tjitrosudibyo, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1984) h. 547-548.

Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.

#### Pasal 31

- 1.) Hak dan Kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 2.) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- 3.) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

Di dalam Undang-Undang Perkawinan menyatakan secara tegas bahwa kedudukan suami istri itu seimbang, dalam melakukan perbuatan hukum. Sedangkan dalam hukum perdata apabila izin suami tidak diperoleh karena ketidak hadiran suami atau sebab lainnya, pengadilan dapat memberikan izin kepada istri untuk menghadap hakim dalam melakukan perbuatan hukum.<sup>29</sup>

#### Pasal 32

- 1.) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2.) Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Tempat kediaman yang dimaksud oleh ayat (1) dalam artian rumah atau tempat tinggal yang dapat ditempati oleh suami, istri, dan anak-anaknya.

#### Pasal 33

Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir-bathin yang satu kepada yang lain.

Suami dan istri harus saling menyayangi, mengasihi, dan mencintai satu sama lain. Tak hanya mencintai, mereka pun harus saling menghormati. Mereka harus setia dalam hubungannya. Suami mencukupi kebutuhan sandang,pangan, dan papan istrinya. Mereka saling menasehati satu sama lain apabila dari mereka melakukan kesalahan.

#### Pasal 34

---

<sup>29</sup> Lili Rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991) h, 125-126

- 1.) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- 2.) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- 3.) Jika suami istri melalikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan.

Kewajiban suami dalam pasal 34 ayat (1) menegaskan suami wajib melindungi istri dan keluarganya, yaitu memberikan rasa aman dan nyaman, dan istri wajib mengurus urusan rumah tangga sebaik mungkin. Jika keduanya malakukan sesuatu yang akibatnya melalaikan kewajibanya maka baik istri atau suaminya dapat mengajukan gugatan ke pengadilan

b) Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Kompilasi Hukum Islam mengatur hak dan kewajiban suami istri dalam bab VII pasal 77 sampai dengan pasal 84.<sup>30</sup>

Pasal 77

- 1) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- 2) Suami istri wajib saling cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin antara yang satu dengan yang lain.
- 3) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anakanak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya.
- 4) Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- 5) Jika suami atau istri melalaikan kewajibanya, masing-masing dapat mengajukan gugatan ke pengadilan agama.

Pasal 78

- 1) Suami istri harus mempunyai kediaman yang sah.
- 2) Rumah kediaman yang dimaksud oleh ayat (1) ditentukan oleh suami istri bersama.

Pasal 79

- 1) Suami adalah kepala rumah tangga dan istri ibu rumah tangga.

---

<sup>30</sup> Kompilasi Hukum Islam, h. 24-25

- 2) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama masyarakat.
- 3) Masing-masing pihak berhak melakukan perbuatan hukum.

#### Pasal 80

- 1) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah-tangga yang penting diputuskan oleh suami istri bersama. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Suami wajib memberikan pendidikan dan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Sesuai dengan penghasilan suami menanggung: a.) Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri. b.) Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak. c.) Biaya pendidikan anak.
- 4) Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut dalam ayat (4) huruf a dan b di atas berlaku sesudah ada tamkin dari istrinya
- 5) Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
- 6) Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (5) gugur apabila istri nusyus.

KHI Pasal 81 terdiri atas empat ayat menjelaskan tentang tempat kediaman yang menyatakan:

#### Pasal 81

- 1) Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi istri dan anak-anaknya atau bekas istri yang masih dalam masa iddah.
- 2) Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk istri selama dalam ikatan atau dalam iddah talak atau iddah wafat.
- 3) Tempat kediaman disediakan untuk melindungi istri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tenteram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat menyimpan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.

- 4) Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.

KHI Pasal 82 menerangkan tentang kewajiban suami yang beristri lebih dari seorang, yaitu :

#### Pasal 82

- 1) Suami yang mempunyai istri lebih dari seorang berkewajiban memberi tempat tinggal dan biaya hidup kepada masing-masing istri secara berimbang menurut besar kecilnya jumlah keluarga yang ditanggung masing-masing istri, kecuali jika ada perjanjian perkawinan.
- 2) Dalam hal para istri rela dan ikhlas, suami dapat menempatkan istrinya dalam satu tempat kediaman.

KHI Pasal 83 dan pasal 84 KHI menjelaskan tentang kewajiban istri terhadap suaminya, yaitu:

#### Pasal 83

- 1) Kewajiban utama bagi seorang istri adalah berbakti lahir dan batin di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
- 2) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

#### Pasal 84

- 1) Istri dapat dianggap nusyuz jika ia tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah.
- 2) Selama istri dalam keadaan nusyuz, kewajiban suami terhadap istrinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya.
- 3) Kewajiban suami tersebut pada ayat (2) di atas berlaku kembali sesudah istri tidak nusyuz.

4) Ketentuan tentang ada atau tidak adanya nusyuz dari istri harus didasarkan atas bukti yang sah.

c) Menurut KUHPerdato

Hak dan kewajiban suami istri diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata bab V pasal 103 sampai dengan pasal 107.

#### Pasal 103 KUHPerdato

Suami istri wajib setia satu sama lain, saling menolong dan saling membantu.

#### Pasal 104 KUHPerdato

Suami istri, dengan hanya melakukan perkawinan, telah saling mengikatkan diri untuk memelihara dan mendidik anak mereka.

#### Pasal 105 KUHPerdato

Setiap suami adalah menjadi kepala persatuan perkawinan. Sebagai kepala, ia wajib memberi bantuan kepada istrinya atau tampil untuknya di muka Hakim, dengan mengingat pengecualian-pengecualian yang diatur di bawah ini. Dia harus mengurus harta kekayaan pribadi si istri, kecuali bila disyaratkan yang sebaliknya. Dia harus mengurus harta kekayaan itu sebagai seorang kepala keluarga yang baik, dan karenanya bertanggung jawab atas segala kelalaian dalam pengurusan itu. Dia tidak diperkenankan memindahtangankan atau membebankan harta kekayaan tak bergerak istrinya tanpa persetujuan si istri.

#### Pasal 106 KUHPerdato

Setiap istri harus patuh kepada suaminya. Dia wajib tinggal serumah dengan suaminya dan mengikutinya, di mana pun dianggapnya perlu untuk bertempat tinggal.

#### Pasal 107 KUHPerdato



Setiap suami wajib menerima istrinya di rumah yang ditematinya. Dia wajib melindungi istrinya, dan memberinya apa saja yang perlu, sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya.

#### 5. Peranan Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a.) Peranan Ayah: Ayah sebagai suami dan istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya
- b.) Peranan Ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c.) Peranan Anak: Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

#### 6. Bentuk Keluarga

Sussman et al menguraikan keluarga menjadi tujuh bentuk<sup>32</sup>:

##### a.) Keluarga Inti

Keluarga inti terdiri dari suami (pencari nafkah), seorang istri (ibu rumah tangga), dan anak-anak. Akhir-akhir ini ada kecenderungan keluarga inti tradisional bergeser menjadi bentuk keluarga inti nontradisional. Kecenderungan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain suami-istri keduanya pekerja/berkarir dan keluarga tanpa anak.

##### b.) Keluarga Besar Tradisional

---

<sup>31</sup> Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGC, 1998) h. 34

<sup>32</sup> *Op.cit.*, H. Zaidin Ali. h. 8

Keluarga besar tradisional adalah bentuk keluarga yang pasangan suami istri sama-sama melakukan pengaturan dan belanja rumah tangga dengan orang tua, sanak saudara, dan kerabat lain dalam keluarga tersebut.

Tipe ini banyak terdapat pada kelas pekerja dan kaum migran. Karena terdapat banyak anggota keluarga dengan banyak aturan, anak menjadi bingung akan mencontoh model yang mana (kakek/ayah/paman). Akibatnya, bila kondisi itu berlangsung lama, terjadi angka perceraian tinggi, kehamilan di kalangan remaja, kelahiran di luar pernikahan, dan lain-lain.

c.) Keluarga dengan Orang Tua Tunggal

Keluarga ini hanya memiliki satu kepala rumah tangga, ayah atau ibu (duda/janda/belum menikah). Jumlah ibu remaja yang tidak menikah akhir-akhir ini cenderung meningkat karena berbagai alasan antara lain kemiskinan dan pergaulan bebas (melahirkan di luar pernikahan)

Mendes menguraikan 5 gaya hidup yang terdapat dalam keluarga ini, yaitu:

- 1.) Eksekutif tunggal. Orang tua tunggal merupakan satu-satunya orang yang terlibat dalam kehidupan dan perawatan anak. Dalam beberapa hal, orang tua tersebut memerankan peran ayah atau ibu selain perannya sendiri sehingga perannya terlalu besar dan membuat ia mudah stress, lelah, dan lain-lain. Tetapi ada pula yang membagi perannya kepada orang lain dalam lingkungan keluarga atau di luar lingkungan keluarga, contohnya pembantu rumah tangga.
- 2.) Orang tua penolong. Dalam gaya hidup ini orang tua sebagai penyangga kehidupan keluarga memikul satu atau lebih tanggung jawab.
- 3.) Pengganti yang tidak ada hubungan keluarga. Orang tua memikul tanggung jawab dengan bantuan orang lain (tidak ada hubungan keluarga), contohnya pembantu berperan sebagai ibu dari anak-anak majikannya.
- 4.) Pengganti yang ada hubungan keluarga. Penggantinya dapat nenek, bibi, paman, sepupu, dan lain-lain.
- 5.) Orang tua tituler. Orang tua tituler tinggal bersama anak-anak, tetapi maksud, tujuan, dan peran orang tua dilepaskan, contohnya ibu yang kecanduan narkoba, atau menderita gangguan jiwa.

d.) Individu Dewasa yang Hidup Sendiri.

Bentuk ini banyak terdapat di masyarakat. Mereka hidup berkelompok seperti di panti wreda, tetapi ada juga yang menyendiri. Mereka ini membutuhkan layanan kesehatan dan psikososial karena tidak mempunyai sistem pendukung.

e.) Keluarga dengan Orang Tua Tiri.

Menurut McCubbin dan Dahl (1985) orang tua menghadapi tiga masalah yang paling menonjol, yaitu mendisiplinkan anak, menyesuaikan diri dengan kepribadian anak, dan kebiasaan serta penerimaan terhadap pemikatan hati.

Selain itu, Macklin (1988) mengidentifikasi masalah lain seperti peran orang tua tiri dan anak tiri kurang jelas, harapan keluarga yang tidak realistis, kurangnya waktu orang tua tiri dan anak tiri untuk mempelajari peran satu sama lain, konflik tentang masalah finansial dan pengasuhan anak.

f.) Keluarga Binuklear

Keluarga binuklear merujuk pada bentuk keluarga setelah cerai sehingga anak menjadi anggota dari suatu sistem keluarga yang terdiri atas dua rumah tangga inti. Ibu dan ayah dengan berbagai macam perbedaan di antara keduanya, serta keterbatasan waktu yang digunakan dalam setiap rumah tangga.

Bentuk keluarga ini menimbulkan masalah bagi orang tua dan anak karena:

- 1.) peran orang tua akan terganggu, baik peran pencari nafkah, peran pengasuh, peran pendidik, maupun peran seksual;
- 2.) peran anak pun akan terganggu karena akan menghadapi dua keluarga inti yang terpisah dalam hal kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain; dan
- 3.) kerja sama kedua orang tua akan menjadi lebih berat karena tidak ada kecocokan di antara mereka dalam membina rumah tangga dan memberi pelayanan pada anak-anaknya.

g.) Bentuk Variasi Keluarga Nontradisional

Bentuk variasi keluarga nontradisional meliputi bentuk keluarga yang sangat berbeda satu sama lain, baik dalam struktur maupun dinamikanya. Meskipun demikian, memiliki persamaan dalam hal tujuan dan nilai dengan keluarga inti tradisional. Bentuk keluarga yang spesifik ini menurut Makellin (1988) adalah perkawinan terbuka, keluarga komunal, pasangan kumpul kebo, perkawinan kelompok, keluarga lesbian dan gay.

## B. Ketahanan Keluarga

### 1. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga.<sup>33</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, ketahanan keluarga adalah kekuatan (hati, fisik): kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan: suatu keadaan di mana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>34</sup>

Menurut UU No 10. Tahun 1992 ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.<sup>35</sup>

### 2. Agama dan Ketahanan Keluarga<sup>36</sup>

Agama Islam menekankan pentingnya menjaga keutuhan dalam keluarga atau berumah tangga. Perkawinan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan tujuannya yaitu menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Pentingnya kedudukan perkawinan dalam hidup manusia terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menjadikan kamu dari zat yang satu dan daripadanya Allah menciptakan*

<sup>33</sup> Euis Sunarti, *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruh Kualitas Kehamilan*. Disertasi pada Departemen GSK-Faperta IPB.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

<sup>35</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 1992.

<sup>36</sup> Dra. Hj. Zubaidah Muchtar. *Tantangan Keluarga di Era Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Bina Keluarga Sakinah, 2002)

*pasangannya dan daripada keluarga Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak”*

Dalam Hadist pun disebutkan: *“Perkawinan adalah sunnahku, bagi siapa syang tidak menyukai Sunnahku ia tidak termasuk dalam golonganku”*

Melestarikan keluarga dengan sendirinya menjadi bagian dari ajaran islam dan menjadikannya ibadah apabila setiap dari kita berupaya untuk selalu melestarikan perkawinan. Perceraian merupakan pintu darurat yang artinya hanya dibolehkan apabila segala daya ikhtiar untuk damai tidak berhasil. Surat Asy-Syura Ayat 44 mengatakan: *”Dua orang yang sabar dan pemaaf adalah termasuk yang paling utama”*.

Di samping itu Hadist mengatakan: *“Perceraian adalah hal yang halal, tetapi sangat dimurkai oleh Allah”*.<sup>37</sup>

Perkawinan yang didasari oleh keimanan kepada Allah SWT akan memberi sumbangan besar pada penguatan ketahanan keluarga. Agama memberi penduan dan patokan nilai-nilai spiritual dalam membangun keluarga sakinnah, mawaddah warahmah. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan suami-istri dalam membina keluarga, antara lain adalah nilai kejujuran, amanah, musyawarah, kebersamaan, berlapang dada dan menerima keadaan pasangan sebagaimana adanya sesuai kelebihan dan kekurangan masing-masing.<sup>38</sup> Sementara Zubaidah Muchtar mengemukakan beberapa kiat membangun ketahanan keluarga mengacu pada ajaran agama Islam, antara lain:

- a.) Perkawinan merupakan ibadah.
- b.) Perkawinan adalah nikmat, karunia dan amanah Allah.
- c.) Pembinaan keluarga dimulai sedini mungkin.
- d.) Suka dan duka adalah seni dalam kehidupan
- e.) Taqwa, sabar, dan pemaaf adalah modal terpenting dalam kelestarian keluarga.
- f.) Hidup sederhana dan musyawarah.
- g.) Sosialisasi nilai agama sedini mungkin kepada anggota keluarga..
- h.) Mendirikan sholat dan doa memupuk kesakinahan dan kebahagiaan.
- i.) Perdamaian dalam perselisihan.
- j.) Berpuasa melatih kejujuran serta bezakat dan bersodaqoh.

---

<sup>37</sup> Ibid,

<sup>38</sup> Ida Rosyidah, *Buku Panduan Konseling untuk Konselor BP4: Perspektif Kesetaraan*, (Jakarta: Penerbit Rahima, 2012)

Rasulullah SAW pernah pula memberi memberikan nasihat dalam membangun keluarga sakinah sebagai berikut: *“Allah akan menjadikan keluarga itu bahagia dan sejahtera apabila semua anggota keluarga berpegang teguh pada ajaran agama, yang tua mengasahi yang muda dan yang muda mnegjormati yang tua. Apabila sedang memperoleh rezeki berlimpah, ia hidup sederhana dan jika sedang dalam kekurangan ia berhemat”*<sup>39</sup>.

## C. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *“society”* asal kata *“sociuc”* yang berarti *kawan*. Adapun kata *“masyarakat”* berasal dari Arab yaitu *“syirk”* yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>40</sup>

Menurut Mac Iver dan Page masyarakat merupakan suatu sistem dari suatu kebiasaan dan tata cara, dari wewenang serta kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang bersifat selalu berubah.<sup>41</sup>

Horton dan Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagian kegiatannya berlangsung di dalam kelompok.<sup>42</sup>

Menurut Kontjaraningrat (1990) masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>43</sup>

Menurut Soekanto (1982) masyarakat adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

---

<sup>39</sup> Op.Cit., Zubaidah Muchtar

<sup>40</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979) h. 157.

<sup>41</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005) h. 40.

<sup>42</sup> Buku Pelajaran Kewarganegaraan Kelas 1 SMP. h.23

<sup>43</sup> Op.Cit., Nasrul Effendy. h.89

Menurut Linton (1936) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Auguste Conte masyarakat sebagai satu kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri. Manusia terikat kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhannya.<sup>44</sup>

Sehingga secara singkat dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.

## 2. Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu komunitas masyarakat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

### a) Orang Banyak

Orang banyak merupakan unsur pertama dari suatu masyarakat dimana merupakan pengelompokan orang banyak pada suatu tempat tertentu yang memiliki ciri:

- 1.) Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian yang sama
- 2.) Berlangsungnya kegiatan tanya jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian orang banyak.
- 3.) Berlangsung dalam waktu yang cukup lama.
- 4.) Perasaan sebagai suatu kesatuan sebagai ciri masyarakat telah ada namun dapat hilang ketika kerumunan itu bubar

### b) Golongan atau Kategori Sosial

Golongan merupakan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang pengelompokannya didasarkan pada ciri-ciri umum. Ciri-ciri umum tersebut dapat bersifat objektif maupun subjektif. Perwujudan dari golongan atau kategori sosial dapat dilihat dari adanya kelas sosial atau status sosial sebagai hasil dari perkembangan masyarakat. Ciri-ciri suatu golongan sosial adalah:

- 1.) Adanya perbedaan status sosial dan peran sosial.
- 2.) Berlangsung suatu pola interaksi yang berbeda-beda
- 3.) Adanya pendistribusian hak serta kewajiban diantara anggota kelompok

---

<sup>44</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Bumi Aksara : Jakarta, 2002) h.31

- 4.) Adanya sanksi penghargaan
- 5.) Terdapat suatu penggolongan yang lebih bersifat universal.

Pengelompokan yang didasarkan pada ciri-ciri umum yang objektif biasa disebut sebagai suatu kategori sosial. Dimana kategori sosial biasanya tidak berkaitan dengan sistem, nilai, atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, kategori sosial juga tidak memiliki suatu organisasi, pemimpin, maupun lokasi.

c) Perkumpulan atau Asosiasi

Perkumpulan atau asosiasi merupakan suatu kesatuan manusia yang dibentuk secara sadar dengan tujuan-tujuan tertentu untuk mencapai kepentingan bersama. Suatu perkumpulan terbentuk jika terdapat kesamaan kepentingan, tujuan, minat, agama, hingga keahlian yang sama diantara anggotanya. Selain itu, biasanya suatu perkumpulan juga berbentuk suatu organisasi buatan yang bersifat formal.

d) Kelompok

Berbeda dengan golongan atau kategori sosial, suatu kelompok menjadi unsur masyarakat memiliki ciri-ciri seperti:

- 1.) Adanya kesadaran dan rasa dari setiap anggota kelompok bahwa mereka benar-benar bagian dari kelompok tersebut
- 2.) Terdapat suatu interaksi atau hubungan timbal balik antar anggota kelompok tersebut
- 3.) Memiliki suatu struktur, norma, maupun pula tertentu
- 4.) Adanya suatu faktor yang mengikat seperti persamaan nasib, kepentingan bersama, tujuan bersama, maupun ideologi serta kepercayaan dalam anggota kelompok tersebut.

Suatu kelompok sosial merupakan unsur masyarakat karena memenuhi syarat seperti memiliki seorang pemimpin dan adanya rasa kesatuan antar anggota kelompok

Selain beberapa unsur masyarakat diatas, Soerjono Soekanto juga menjelaskan beberapa unsur-unsur masyarakat sebagai berikut:

- 1.) Unsur masyarakat yang pertama adalah beranggotakan minimal dua orang, karena harus ada suatu pola interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat



- 2.) Unsur masyarakat yang pertama adalah beranggotakan minimal dua orang, karena harus ada suatu pola interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat
- 3.) Hubungan yang terjalin antar individu didalamnya berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga menghasilkan manusia baru yang juga akan saling berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain. Selain berinteraksi juga menciptakan suatu aturan-aturan untuk mengatur pola hubungan anggota masyarakat
- 4.) Kehidupan masyarakat menciptakan suatu sistem hidup bersama yang kemudian tercipta juga suatu kebudayaan serta keterkaitan atau ketergantungan dalam hubungan timbal balik antar anggota masyarakat.

### 3. Ciri-Ciri Masyarakat

Masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>45</sup>:

- a.) Adanya interaksi sesama anggota masyarakat.

Di dalam masyarakat terjadi interaksi sosial yang merupakan hubungan antara perseorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok, untuk terjadinya interaksi sosial harus memiliki dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Hubungan antarsesama manusia terkadang dihalangi oleh keegoisan dan gengsi masing-masing. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus saling merangkul dalam situasi apapun walaupun terdapat perbedaan dari segi pendapat ataupun hal lainnya. Perbedaan tersebut sebenarnya adalah hal yang wajar, alangkah baiknya perbedaan itu diselesaikan dengan bersama.

Interaksi sesama manusia ini juga dihalangi oleh gaya hidup yang semakin modern sehingga dapat mengancam interaksi langsung. Interaksi sosial ini juga sangat penting untuk kesehatan mental kita. Interaksi sosial tersebut membantu kita mengatasi stress dan perubahan yang cukup besar dalam hidup kita seperti perceraian, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan lain-lain. Dengan interaksi tersebut, kita juga akan merasa lebih dihargai oleh orang lain. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang yaitu kita akan melupakan hal-hal negatif yang ada di kehidupan kita dan akan berpikir tentang hal lain yang lebih positif di kehidupan kita.

---

<sup>45</sup> Op.Cit., Nasrul Effendy. h.90

b.) Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu.

Suatu kelompok masyarakat menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup yang kecil RT/RW, desa kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan negara.

c.) Saling tergantung satu dengan lainnya.

Anggota masyarakat yang hidup pada suatu wilayah tertentu saling tergantung satu dengan lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap-tiap anggota masyarakat mempunyai keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing. Mereka hidup saling melengkapi, saling memenuhi agar tetap berhasil dalam kehidupannya.

d.) Memiliki adat-istiadat tertentu/kebudayaan.

Adat-istiadat dan kebudayaan diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, yang mencakup bidang yang sangat luas diantara tata cara berinteraksi antara kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, apakah itu dalam perkawinan, kesenian, mata pencaharian, sistem kekerabatan dan sebagainya.

e.) Memiliki identitas bersama.

Suatu kelompok masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya, hal ini penting untuk menopang kehidupan dalam bermasyarakat yang lebih luas. Identitas kelompok dapat berupa lambang-lambang bahasa, pakaian, simbol-simbol tertentu dari perumahan, benda-benda tertentu seperti alat pertanian, mata uang, senjata rajam, kepercayaan sebagainya.

#### **D. Wisata Karaoke**

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Kompasiana, "Mungkinkah Tempat Karaoke Sebagai Tempat Wisata?", Diakses dari <https://www.kompasiana.com/komentar/lenterakecil/552a91a4f17e61bd20d623bf/mungkinkah-tempat-karaoke-sebagai-tempat-wisata>

Karaoke menurut *wikipedia* adalah bentuk hiburan interaktif atau *video game* di mana penyanyi amatir bernyanyi bersama dengan rekaman musik dengan menggunakan mikrofon dan *sound system* publik.

Merujuk kedua pengertian di atas tentang karaoke dan wisata memiliki “benang merah” yaitu tentang hiburan dan rekreasi. Isu negatif tentang karaoke sepertinya telah tertanam di masyarakat. Tempat karaoke sebagai tempat hura-hura, kehidupan malam, tempat maksiat, dugem, sarang narkoba, dan lain-lain.

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL WAWANCARA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo terletak di RW 09 Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Jarak antara Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo dengan pusat kota sekitar 3 km. Perjalanan yang harus ditempuh dari pusat kota menuju Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo sekitar 10 menit bila menggunakan motor, dan 15 menit bila menggunakan mobil. Rute terdekat menuju kawasan wisata karaoke Sarirejo yaitu melewati jalur utama Salatiga-Semarang ke arah utara. Untuk patokan jalannya, yaitu pertigaan yang dimana kanan jalannya terdapat Indomaret, dan penunjuk arah menuju Rumah Sakit Ananda, karena bila ingin menuju ke kawasan wisata karaoke Sarirejo, harus melewati Rumah Sakit Ananda terlebih dahulu.

Sebelum sampai di Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo, kita akan melihat kuburan besar, orang-orang Salatiga biasa menyebutnya Kuburan Cino/ Kuburan Ngebong. Pemakaman ini berada di sebelah kiri dan kanan jalan menuju Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo.

Bentuk geografis di tempat karaoke Sarirejo adalah berbentuk perbukitan. Jadi, jalan menuju Sarirejo banyak terdapat tanjakan dan turunan. Lokasi karaoke terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh pertigaan, bila kita ke arah kiri maka karaoke itu berada di RT 02, 03, dan 04. Bila dari pertigaan itu kita belok ke kanan, maka karaoke tersebut berada di RT 01.

Dusun Sarirejo memiliki total 54 buah tempat karaoke yang masih aktif. yang terbagi di 4 RT, yaitu RT 01 sebanyak 22 tempat karaoke, RT 02 terdapat 23 tempat karaoke, RT 03 terdapat 1 tempat karaoke, dan RT 04 sebanyak 8 tempat karaoke.

Penelitian ini difokuskan di Kelurahan Sidorejo Lor. Kelurahan Sidorejo Lor terletak di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Sidorejo Lor terdiri dari 14 RW dan 88 RT. Kelurahan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 271,600 ha.

Kelurahan Sidorejo Lor berbatasan dengan Kelurahan Mangunsari di bagian utara, berbatasan dengan Kelurahan Bugel di bagian timur, dan berbatasan dengan Kelurahan Blotongan di bagian barat. Jarak Kelurahan Sidorejo Lor

dengan Kantor Kecamatan Sidorejo sekitar 0,3 km. Jarak kelurahan Sidorejo Lor dengan Kantor Pemerintahan Kota Salatiga sekitar 3 km. Sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi di Semarang sekitar 52km.

## 2. Keadaan Demografis

### a. Kependudukan

Jumlah penduduk kelurahan Sidorejo Lor tahun 2020 adalah 14.356 jiwa, terdiri dari 7015 laki-laki dan 7341 perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar di 88 RT. Untuk usia 0-4 tahun 890 jiwa, usia 5-15 tahun 2166 jiwa, usia 15-29 tahun 3076 jiwa, usia 30-50 tahun 4389 jiwa, usia 50-74 tahun 3342 jiwa, dan 75 tahun keatas 493 jiwa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	7015	49%
2	Perempuan	7341	51%
<b>Jumlah</b>		<b>14356</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Monografi Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga Tahun 2020

### b. Keagamaan

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sidorejo Lor, mayoritas penduduk kelurahan Sidorejo Lor menganut agama Islam, yaitu sebanyak 10.739 jiwa, 2627 jiwa menganut agama Kristen, 926 jiwa menganut agama Katolik, 7 jiwa menganut agama Hindu, 54 jiwa menganut agama Budha, 0 jiwa menganut agama Kong Hu Chu, dan 3 jiwa menganut kepercayaan lain.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sidorejo Lor tahun 2020 berkaitan dengan tempat ibadah, di Kelurahan Sidorejo Lor terdapat 12 buah masjid, 7 buah gereja, dan 8 musholla. Sedangkan untuk tempat peribadatan lain seperti vihara, klenteng, dan pura belum ada di Kelurahan Sidorejo Lor.

#### Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Islam	10.739	74,80%
2	Kristen	2627	18,30%

3	Katolik	926	6,84%
4	Budha	54	0,38%
5	Hindu	7	0,05%
6	Kong Hu Chu	0	0%
7	Kepercayaan lain	3	0,02%
<b>Jumlah</b>		<b>14356</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Monografi Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga Tahun 2020

#### Sarana Ibadah di Kelurahan Sidorejo Lor

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	12
2	Gereja	7
3	Musholla	8
<b>Total</b>		<b>30</b>

Sumber Data: Monografi Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga Tahun 2020

#### c. Pendidikan

Berikut tabel mengenai tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sidorejo Lor

#### Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidorejo Lor

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase
1	Tidak/Belum sekolah	2.617	18,23%
2	Belum tamat SD/ sederajat	1.418	9,88%
3	Tamat SD/ sederajat	1.797	12,52%
4	SMP/ sederajat	2.001	13,94%
5	SMA/ sederajat	3.968	27,64%
6	Diploma I/II	176	1,23%
7	Akademi/ Diploma III	537	3,74%

8	Diploma IV/Strata I	1.585	11,04%
9	Strata I	229	1,60%
10	Strata III	28	0,20%
<b>Jumlah</b>		<b>14.356</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Konsolidasi bersih Kemendagri Semester I Tahun 2020

Lulusan SMA menjadi yang terbanyak, hal ini menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat Sidorejo Lor untuk bersekolah. Tak hanya sampai lulus SMA saja, terdapat beberapa yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya, seperti Diploma I/II/III, Strata I, dan Strata II.

d. Ekonomi

Berdasarkan data monografi Kelurahan Sidorejo Lor, disebutkan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Sidorejo Lor tergolong cukup baik. Berikut data penduduk yang bekerja berdasarkan mata pencahariaannya.

No	Mata Pencahariaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1	Karyawan Swasta	2.491	50,72%
2	Wiraswasta	1.251	25,47%
3	PNS	390	7,94%
4	Dosen/Guru	278	5,66%
5	ABRI	47	0,96%
6	Petani	23	0,47%
7	Nelayan	1	0,02%
8	Seniman	14	0,28%
9	Jasa	224	4,56%
10	Pedagang	192	3,91%
<b>Total</b>		<b>4.911</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat Sidorejo Lor adalah karyawan swasta, yaitu sejumlah 2491 orang, dan wiraswasta sejumlah 1251 orang. 224 orang berprofesi di bidang jasa di antaranya pemandu karaoke, tukang jahit, tukang cukur, penata rias, tukang batu, tukang listrik, dan pembantu rumah tangga.

### 3. Sejarah Wisata Karaoke Salatiga

Wisata Karaoke Sarirejo merupakan pusat hiburan malam berbentuk tempat karaoke, letaknya berada di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kota Salatiga.. Kawasan tersebut berjarak kurang lebih 3 km dari Pusat Kota Salatiga. Dahulu kala, tempat ini merupakan tempat lokalisasi/prostitusi, di mana di lokasi tersebut terdapat banyak kamar yang menyediakan jasa PSK di malam hari. Akan tetapi, mulai tahun 1998 lokalisasi tersebut ditutup dengan dikeluarkannya keputusan dari Walikota Madya Nomor 462.3/328/1998 tanggal 1 Juli 1998 tentang Penghentian dan Penghapusan Segala Bentuk Kegiatan Tuna Susila dan Usaha Rehabilitasi serta Resosialisasi dalam Sistem Lokalisasi di Sarirejo.

Sejarah Wisata Karaoke Sarirejo menurut wawancara penulis dengan Ketua RW 09 dan selaku mantan Ketua Paguyuban Karaoke Sarirejo, Bapak SS, beliau menceritakan sejarah lahirnya Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo. Hal ini dimulai pada tahun 1970-an, dimana banyak wanita-wanita malam yang menjajakan dirinya di depan Hotel Beringin Salatiga, yang berada di Jalan Jendral Sudirman, jika dari bundaran Salatiga menuju arah Solo, seberang Apotek Wahid Salatiga. Lambat laun banyak masyarakat yang merasa risih dengan adanya wanita-wanita malam yang berkeliaran di wilayah tersebut. Akhirnya, disediakanlah tempat khusus di Dusun Sarirejo tersebut

. Awalnya Sarirejo merupakan sebuah perbukitan tanah kosong tanpa penduduk, lalu dengan dipindahkannya wanita-wanita malam tersebut, satu per satu didirikan bangunan dimana tempat itu digunakan untuk prostitusi. Setelah adanya surat dari Walikota pada tahun 1998, konsep lokalisasi mulai berubah menjadi Kawasan Wisata Karaoke, walau kenyataannya baru pada tahun 2004 lah kawasan tersebut benar-benar berubah konsep menjadi Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo, ditandai dengan adanya pembongkaran kamar-kamar yang sebelumnya digunakan untuk prostitusi. Mulai tahun 2004 itulah Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo sudah tidak ada PSK, tidak ada kamar untuk melakukan prostitusi, dan hanya menyediakan tempat untuk karaoke.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak SS (Ketua RW 09 Dusun Sarirejo) pada hari Senin tanggal 28 September 2020 di Cafe Prameswari Dusun Sarirejo pukul 11.00 WIB.



## **B. Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan.**

Mempertahankan keutuhan rumah tangga merupakan cita-cita setiap keluarga. Akan tetapi, mempertahankan rumah tangga itu tidak semudah memejamkan mata. Banyak sekali cobaan yang akan datang bila sudah berumah tangga. Lingkungan pun bisa memengaruhi ketahanan keluarga. Keluarga yang kuat, tidak akan goyah dengan pengaruh lingkungan sekitar. Pasangan suami dan istri harus saling berusaha untuk menjaga ketahanan keluarganya, harus menjaga keharmonisan rumah tangganya agar selalu langgeng.

Berkaitan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan warga sekitar Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tentang pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap ketahanan keluarga. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Ibu SW**

Ibu SW merupakan Ketua RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo, beliau merupakan pemilik Karaoke Assri yang terletak di RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo. Ibu Sw bercerai dengan suaminya karena adanya pengaruh kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut. Menurut keterangan yang beliau berikan, beliau menceritakan bahwa beliau sudah bercerai dengan mantan suaminya karena adanya pengaruh Wisata Karaoke Sarirejo. Pengaruh yang diberikan adalah dengan adanya karaoke di sekitar wilayah tersebut, menjadikan suami terjerumus ke pergaulan yang salah sehingga berpengaruh ke hubungan rumah tangganya.<sup>48</sup>

### **2. Ibu AW dan Pak AW**

Ibu A merupakan ibu rumah tangga dengan satu anak. Suaminya bernama AW bekerja swasta. Beliau merupakan penduduk asli Dusun Sarirejo. Menurut beliau, pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap ketahanan keluarga tetaplah ada, seperti banyaknya PK di lingkungannya, banyak pengunjung mabuk-mabukan, tetapi semua kembali ke personalnya masing-masing. Beliau menjelaskan, dengan adanya PK di kawasan tersebut sering kali membuat beliau khawatir kalau suaminya sampai tergoda dengan PK tersebut. Akan tetapi, beliau sangat percaya kepada suaminya, sehingga beliau percaya bahwa suaminya tidak akan melakukan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu SW pada hari Kamis, 1 Oktober di Dusun Sarirejo pukul 10.10 WIB.

hal yang macam-macam walaupun tinggal di sekitar Kawasan Wisata Karaoke. Bukan hanya sekadar saling percaya, beliau juga sudah berkomitmen bersama dengan suaminya, jika mereka keluar rumah untuk keperluan selain bekerja, sebisa mungkin mereka bersama, agar semakin banyak waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Menurut Bapak AW, dengan adanya banyak godaan di sekitar, menjadikan latihan mental bagi beliau untuk tetap menjaga kesetiaan terhadap istrinya.<sup>49</sup>

### 3. Ibu TK dan Bapak OAS

Ibu TK merupakan warga RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo, beliau merupakan ibu rumah tangga berusia 26 tahun, rumah beliau berada di samping Cafe Pandawa. Beliau menjelaskan, bahwa pengaruh dari Kawasan Wisata Karaoke tetaplah sangat banyak, terutama bagi pasangan muda seperti beliau dan suaminya yang bernama OAS, yang merupakan pekerja swasta berusia 28 tahun. Menurut beliau, pengaruh dari Kawasan Wisata Karaoke sangatlah besar, di mana di lingkungan sekitar sering kali banyak orang mabuk-mabukan, banyak PK setiap malam hari. Karena lingkungan yang seperti itu, sangatlah mudah untuk merubah kepribadian seseorang, tetapi kunci saling percayalah yang tetap beliau pegang bersama suaminya sehingga beliau tidaklah terlalu khawatir kalau suaminya akan terjerumus ke dalam pergaulan tersebut. Beliau juga melarang suaminya untuk tidak mengunjungi tempat karaoke agar tidak terpengaruh mabuk-mabukan bersama pengunjung karaoke tersebut. Bapak OAS menjelaskan kepada penulis, dengan adanya Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut justru membuatnya lebih menjaga diri agar tidak mengecewakan siapa pun, terutama istrinya. Ibu TK dan Bapak OAS memberikan tips untuk menjaga keutuhan rumah tangga dari pengaruh Kawasan Wisata Karaoke, yaitu dengan adanya rasa saling menyayangi, saling percaya, saling menghormati satu sama lain, menjaga iman dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan tetaplah menjaga ketahanan keluarganya dari masalah apa pun yang menimpa, karena tujuan dari pernikahan yaitu mempertahankannya sampai maut yang memisahkan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu AW dan Bapak AW pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 10.42 WIB.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu TK dan Bapak OAS pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 11.30 WIB.

#### 4. Ibu T dan Bapak R

Ibu T merupakan seorang Petani berusia 55 tahun.. Beliau memiliki suami bernama Bapak R yang juga merupakan seorang petani berusia 68 tahun. Menurut Ibu T, kawasan wisata karaaoke ini bisa saja memengaruhi ketahanan keluarga bagi pasangan yang tidak kuat mentalnya untuk hidup di sekitar kawasan tersebut, karena godaan yang beraneka macam seperti banyaknya wanita cantik di kawasan tersebut, banyak pria-pria kaya raya yang datang untuk berkaraoke di sana, sehingga bila pasangan yang tidak memiliki kesetiaan kuat akan tergoda dengan hal itu. Dahulu Bapak R pernah terpengaruh oleh Kawasan Wisata Karaoke tersebut, beliau mengakui jika dahulu beliau pernah dekat dengan salah seorang PK yang bekerja di salah satu kafe di Sarirejo. Akan tetapi karena kecintaan beliau terhadap istrinya, beliau mengakui kesalahannya kepada istrinya. Ibu T pun memakluminya karena memang kawasan tersebut memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap keluarganya. Ibu T menuturkan bahwa bila kurangnya iman dari godaan tersebut, bisa sangat fatal akibatnya, maka dari itu setelah kejadian itu Ibu T selalu memonitor kegiatan suaminya agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Bapak R pun mengakui kesalahannya pada masa lampau yang hampir mengakibatkan hancurnya ketahanan keluarganya. Maka setelah kejadian itu, Bapak R memantapkan diri untuk setia kepada istrinya dan tidak pernah mengunjungi kawasan wisata karaoke lagi. Bapak R menceritakan bahwa kekuatan mental juga sangat penting dalam menghadapi godaan yang ada, bukan hanya untuk warga sekitar Kawasan Wisata Karaoke, tetapi juga pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Karaoke tersebut. Saling memaafkan juga penting agar ketahanan keluarga tetap terjaga.<sup>51</sup>

#### 5. Ibu IS dan Bapak LW

Ibu IS merupakan seorang pedagang berusia 30 tahun memiliki suami bernama LW berusia 30 tahun bekerja swasta. Beliau mengatakan bahwa Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo memanglah memberikan pengaruh terhadap ketahanan keluarga, akan tetapi semua kembali kepada pasangan masing-masing. Menurut beliau pengaruh terbesar yaitu kepada pasangan laki-laki, yaitu dengan adanya godaan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu T dan Bapak R pada hari Kamis di Dusun Sarirejo pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 12.25 WIB

karena di wilayah tersebut banyak PK. Beliau menanamkan rasa percaya kepada pasangannya sehingga beliau percaya kalau suaminya tidak akan tergoda dengan PK yang ada di Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut. Saling setia merupakan kunci dari pasangan tersebut agar terjaga keutuhan rumah tangganya, apalagi mereka sudah dikarunia seorang anak yang masih berusia satu tahun. Bapak LW memfokuskan dirinya untuk mencari nafkah sehingga tidak pernah terfikirkan di benaknya untuk berselingkuh atau terjerumus ke pergaulan yang kurang baik, walaupun beliau tinggal di sekitar Kawasan Wisata Karaoke.<sup>52</sup>

#### 6. Ibu S

Ibu S merupakan seorang pedagang berusia 56 tahun memiliki suami bernama Bapak D berusia 60 tahun seorang pengusaha air minum isi ulang. Menurut beliau, pengaruh yang diberikan dari adanya Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga tergantung pada pasangan masing masing. Keluarga beliau tidak pernah terpengaruh karena mereka benar-benar menjaga ketahanan keluarganya walaupun banyak godaan dan pengaruh lingkungan di kawasan tersebut. Saling percaya dan saling menjaga adalah kunci dari kesuksesan rumah tangga, tutur beliau. Beliau menegaskan, bahwa pasangan yang berada di Kawasan Wisata Karaoke harus menguatkan imannya agar tidak sampai terpengaruh.<sup>53</sup>

#### 7. Ibu M

Ibu M merupakan pengusaha laundry berusia 40 tahun di RT 03 RW 09 Dusun Sarirejo. Beliau merupakan istri dari Ketua RT 03 yang bernama Bapak LBS berusia 34 tahun bekerja swasta. Ketahanan keluarga beliau sangatlah baik, walau rumah beliau berdekatan dengan Kawasan Wisata Karaoke. Beliau menjelaskan, kunci untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga dari pengaruh Kawasan Wisata Karaoke adalah dengan menguatkan iman, saling mempercayai pasangan, dan berkomitmen untuk setia sampai mati. Beliau juga menceritakan, bahwa ada warganya yang bernama Ibu MR, baru-baru saja ini menggugat cerai suaminya. Kronologinya, beberapa tahun terakhir, Ibu MR bekerja di luar negeri, suaminya tinggal di RT 03 Dusun Sarirejo, bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Ibu MR menggugat cerai suaminya karena saat beliau pualng dari luar negeri, beliau

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu IS dan Bapak LW pada hari Kamis di Dusun Sarirejo pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 13.12 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu S pada hari Kamis di Dusun Sarirejo pada tanggal 1 Oktober 2020 pukul 14.00 WIB

mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dengan salah satu PK yang bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Dari kejadian tersebut, Kawasan Wisata Karaoke bisa saja mempengaruhi ketahanan keluarga bila tidak bisa saling setia dan tidak saling menjaga keutuhan rumah tangga, tutur Ibu M. Saat ini Ibu MR sudah tidak tinggal di Dusun Sarirejo karena sudah bercerai dengan suaminya, dan suaminya pun sudah pindah dari dusun Sarirejo dan sekarang tidak diketahui keberadaannya.

8. Bapak SS

Bapak SS merupakan Ketua RW 09 Dusun Sarirejo, dan merupakan pemilik Cafe Prameswari. Beliau juga merupakan mantan Ketua Paguyuban Karaoke Sarirejo. Menurut keterangan beliau, Kawasan Wisata Karaoke bisa saja memberikan pengaruh buruk maupun pengaruh baik terhadap ketahanan keluarga masyarakat sekitar kawasan. Pengaruh buruknya, bila pasangan suami istri tidak kuat mental dan tidak bisa saling menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya, maka mereka yang hidup di lingkungan tersebut akan sangat terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Dan pengaruh baiknya, dengan adanya kawasan seperti ini bisa untuk meningkatkan kesetiaan dan kepercayaan antar pasangan, karena mentalitas warga yang hidup di lingkungan wisata karaoke memanglah sangat diuji. Bila bisa menjaga dari pengaruh buruknya, maka mereka akan menjadi keluarga yang luar biasa. Bapak SS juga tidak memungkiri bahwa pengaruh negatif dari Kawasan Wisata Karaoke sangat banyak, tapi kembali lagi, yang kuat lah akan tetap bertahan, tuturnya. Bapak SS memberikan tips agar ketahanan keluarga warga sekitar Kawasan Wisata Karaoke tetap terjaga, yaitu dengan memperkuat iman, menjaga kepercayaan antar pasangan, saling mencintai, saling menghormati, dan saling terbuka dalam masalah apapun, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.<sup>54</sup>

9. Ibu KM dan Bapak AN

Ibu KM dan Bapak AN merupakan warga RT 03 RW 09 Dusun Sarirejo. Pekerjaan beliau adalah pedagang sayur di lingkungan Kawasan Wisata Karaoke. Menurut beliau, adanya Kawasan Wisata Karaoke memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap warga sekitar terutama yang sangat dekat dengan Kawasan, karena setiap harinya mereka berinteraksi langsung dengan tamu-tamu dan PK yang berada di dekatnya. Apabila keimanan keluarga yang berada di sekitar kawasan tersebut

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Sentosa pada hari Senin, 28 September 2020 di Dusun Sarirejo pukul 11.00 WIB

kurang baik, bisa saja mereka terjerumus ke dalam pergaulan yang dianggap beliau kurang sehat sehingga bisa menyebabkan problematika dalam rumah tangganya.<sup>55</sup>

10. Ibu SC dan Bapak HR

Ibu SC dan Bapak HR merupakan warga RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo. Bapak HR sehari-harinya bekerja sebagai pegawai bengkel di sekitar Kawasan dan Ibu SC merupakan ibu rumah tangga. Menurut keterangan Bapak HR, Kawasan tersebut memanglah berpengaruh terhadap kekuatan keimanan pasangan yang berada di sekitar Kawasan, khususnya bagi pasangan laki-laki karena setiap harinya mereka akan melihat PK-PK yang berpakaian minim di sekitarnya. Apabila pasangan laki-lakinya tidak kuat iman, maka bisa saja mereka akan tergoda dengan PK-PK yang ada disana. Menurut Ibu SC, dengan adanya Kawasan tersebut, beliau hanya mengkhawatirkan suaminya akan terjerumus ke pergaulan yang kurang sehat karena setiap harinya suaminya berinteraksi dengan banyak orang di sekitar kawasan.<sup>56</sup>

11. Ibu SF dan Bapak J

Ibu SF dan Bapak J merupakan warga RT 02 RW 09 Dusun Sarirejo. Ibu SF merupakan seorang guru berusia 24 tahun dan Bapak J merupakan seorang pegawai bank berusia 25 tahun. Menurut Ibu SF, kawasan ini berpotensi tinggi mempengaruhi ketahanan keluarga bagi pasangan yang berada dekat dengan kawasan dan setiap harinya berinteraksi dengan tamu-tamu atau banyak orang di sekitar kawasan, karena lingkungan di kawasan tersebut kuranglah sehat. Kekuatan iman dan kesetiaan sangatlah diperlukan untuk membentengi ketahanan keluarganya, tutur beliau.<sup>57</sup>

12. Ibu MS

Ibu MS merupakan warga RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo. Ibu MS berprofesi sebagai penjahit di Dusun tersebut. Menurut beliau, Kawasan Wisata Karaoke ini memberikan pengaruh besar terhadap ketahanan keluarganya. Suami beliau bernama Bapak K yang dulunya bekerja di salah satu karaoke di kawasan tersebut sejak awal tahun 2020 tidak pernah pulang ke rumah karena berselingkuh dengan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu KM dan Bapak AN pada hari Sabtu, 21 November 2020 di Dusun Sarirejo pukul 15.20 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu SC dan Bapak HR pada hari Sabtu, 21 November 2020 di Dusun Sarirejo pukul 16.45 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu SF dan Bapak J pada hari Selasa, 24 November 2020 di Dusun Sarirejo pukul 19.30 WIB

salah satu mantan PK di kawasan tersebut. Sampai saat ini beliau tidak mengetahui keberadaan suaminya.<sup>58</sup>

### **C. Dampak Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga Warga Sekitar Kawasan.**

Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo merupakan pusat hiburan malam, terdapat banyak wanita cantik di kawasan tersebut yang bekerja sebagai pemandu karaoke. Lingkungan tersebut bisa dibilang kurang sehat, karena pengunjung yang datang tidak hanya datang untuk berkaraoke, tapi juga ada yang datang untuk bermabuk-mabukan. Hidup di lingkungan seperti itu tidaklah mudah, terutama bagi keluarga di sekitar kawasan. Dengan adanya lingkungan yang seperti itu, pastinya memberikan dampak terhadap ketahanan keluarga warga sekitarnya, baik itu dampak positif maupun negatif..

Adapun hasil wawancara dengan narasumber, sebagai berikut:

#### **1. Menurut Ibu AW dan Bapak AW**

Menurut mereka, dengan adanya kawasan wisata karaoke berdampak positif dan negatif terhadap ketahanan keluarganya, karena adanya lingkungan tersebut, mereka saling meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan satu sama lain dari pengaruh lingkungan sekitar. Pasangan tersebut jadi lebih banyak menghabiskan waktu bersama, dimana itu bisa menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Dampak negatifnya, dahulu Bapak AW ikut bergaul dengan masyarakat sekitar yang suka mabuk-mabukan dimana itu membuatnya sering malas untuk bekerja sehingga lalai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami, akan tetapi karena kesadaran diri, Bapak AW tidak melakukan hal seperti itu lagi.

#### **2. Menurut Ibu S**

Menurut beliau, dengan adanya kawasan wisata karaoke yang menjadi pusat hiburan malam, memberi dampak positif terhadap keluarganya. Keluarga beliau bisa mendapatkan penghasilan dengan berjualan di sekitar kawasan. Dimana dengan itu, keluarga tersebut dapat mencukupi kebutuhannya, suami dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya, sehingga ketahanan keluarganya tetap terjaga dengan baik. Tidak hanya itu, dengan adanya lingkungan yang kurang sehat tersebut, menjadikan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu MS pada hari Selasa, 24 November 2020 di Dusun Sarirejo pukul 20.05 WIB

keluarganya untuk selalu meningkatkan keimanan agar tidak sampai terjerumus ke pergaulan yang kurang baik di lingkungan sekitar kawasan dan semakin semangat dalam melaksanakan kewajiban sebagai suami istri.

3. Menurut Ibu IS dan Bapak LW

Menurut mereka, justru dengan adanya kawasan seperti itu menjadikan ketahanan keluarga mereka semakin kuat. Dengan adanya lingkungan seperti itu, pasangan tersebut lebih meningkatkan rasa kesetiaan, kecintaan, dan tanggung jawabnya sebagai pasangan suami istri. Bapak LW ingin membuktikan kepada istrinya bahwa beliau merupakan suami yang setia, tidak tergoda dengan lingkungan sekitar dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Ibu IS mengatakan, biasanya ketahanan keluarga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akan tetapi dengan adanya kawasan tersebut, beliau dapat berjualan makanan di sekitar kawasan wisata karaoke. Dengan itu, menurut beliau dengan adanya kawasan tersebut membantu perekonomian keluarganya, sehingga itu menjadi pengaruh baik terhadap ketahanan keluarganya.

4. Menurut Ibu TK dan Bapak OAS

Menurut pasangan muda ini, dengan adanya kawasan tersebut, justru menjadikannya motivasi untuk selalu setia satu sama lain, tidak terjerumus ke pergaulan yang salah, dan selalu menjaga ketahanan keluarganya sebaik mungkin. Walau dekat dengan lingkungan yang kurang sehat, akan tetapi bila pasangan tersebut kuat secara mental, keimanan, dan keinginan untuk mempertahankan keluarganya, maka ketahanan keluarganya akan tetap baik-baik saja.

5. Menurut Bapak SS

Menurut beliau, dengan adanya kawasan wisata karaoke ini berdampak baik terhadap keluarga warga sekitar, karena warganya dapat bekerja di cafe atau berdagang di sekitar kawasan. Menurut beliau itu bisa menjadi penunjang perekonomian yang bisa berpengaruh terhadap ketahanan keluarganya. Tidak hanya itu, dengan adanya kawasan tersebut kekuatan mental warganya menjadi semakin kuat, untuk meningkatkan rasa kepercayaan dan kesetiaan terhadap pasangannya, walau di sekitarnya pastinya banyak godaan dari lingkungan sekitar.



6. Menurut Ibu SW

Menurut beliau, Kawasan Wisata Karaoke memberikan dampak yang kurang baik terhadap ketahanan keluarganya. Dengan adanya kawasan tersebut, suami beliau terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang sehat di lingkungan tersebut, dimana itu sangat mempengaruhi kepribadian suaminya, sering melupakan tugas sebagai kepala keluarga, dan akhirnya pun berujung pada perceraian.

7. Menurut Ibu M

Menurut cerita beliau, kawasan wisata karaoke Sarirejo ini berdampak buruk terhadap warganya yang bernama Ibu MR, dimana saat Bu MR pulang bekerja dari luar negeri, mantan suaminya berselingkuh dengan salah satu pemandu karaoke di tempat mantan suaminya bekerja. Akhirnya Bu MR mengajukan gugatan cerai terhadap suaminya, dan kini mereka sudah bercerai.

8. Menurut Bapak R

Menurut beliau, dengan adanya Kawasan Wisata Karaoke tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap beliau. Karena adanya banyak PK di sekitar rumahnya, beliau pernah berselingkuh dengan salah seorang PK di kawasan tersebut. Walau tak sampai bercerai dengan istrinya karena masalah tersebut, tetap saja kawasan tersebut memberi dampak negatif terhadap hubungan rumah tangganya.

9. Ibu KM dan Bapak AN

Menurut beliau, dampak yang diberikan dari adanya Kawasan Wisata Karaoke tersebut, beliau membatasi pergaulan dengan masyarakat sekitarnya, karena takut akan terjerumus ke dalam lingkungan yang kurang sehat seperti warga sekitarnya.

10. Ibu SC dan Bapak HR

Dengan adanya Kawasan Wisata Karaoke tersebut menjadikan Ibu SC lebih posesif terhadap suaminya, karena suaminya bekerja di sekitar kawasan tersebut sehingga membuatnya selalu khawatir terhadap suaminya yang setiap hari berinteraksi dengan banyak orang di sekitar kawasan. Akan tetapi dengan

adanya lingkungan tersebut malah membuat Bapak HR lebih meningkatkan kesetiaan dan menjaga kepercayaan isterinya sehingga sebisa mungkin Bapak HR tidak terjerumus ke dalamnya.

11. Ibu SF dan Bapak J

Ibu SF dan Bapak J tidak merasakan dampak negatif terhadap ketahanan keluarganya, karena beliau jarang berinteraksi dengan sekitarnya dikarenakan beliau sibuk bekerja di luar lingkungan kawasan tersebut. Justru dengan adanya kawasan tersebut, beliau lebih meningkatkan pengetahuan agama, keimanan dan kesetiaan guna membentengi ketahanan keluarganya.

12. Ibu MS

Ibu MS merasakan dampak yang besar terhadap ketahanan keluarganya.. Pekerjaan suaminya yang setiap harinya mengharuskan berinteraksi dengan PK malah menjerumuskan suaminya sehingga menjadikan suaminya tidak pernah pulang ke rumah karena berselingkuh dengan salah satu PK di salah satu karaoke di kawasan tersebut dan kini tidak diketahui keberadaan suaminya.

## BAB IV

### ANALISIS PENGARUH KAWASAN WISATA KARAOKE TERHADAP KETAHANAN KELUARGA WARGA DUSUN SARIREJO, KELURAHAN SIDOREJO LOR, KECAMATAN SIDOREJO, KOTA SALATIGA

Sebelum membahas tentang pengaruh dan dampak kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga, terlebih dahulu penulis akan menjabarkan pengaruh dan dampak kawasan wisata karaoke dari kamus maupun buku sebelum mengkaji pengaruh dan dampak wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga bagi warga dusun Sarirejo.

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>59</sup> Selain itu, Surakhmad mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.<sup>60</sup> Sedangkan dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Istilah dampak tidak hanya untuk hal-hal yang baik. Menilai dampak berarti melihat dampak yang diinginkan dan yang tidak diinginkan positif dan negatif, dan apa saja yang menyebabkan hal tersebut.

Dalam penelitian ini akan dibahas hasil wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu: *pertama*, bagaimana pengaruh kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. *Kedua*, apa saja dampak yang ditimbulkan dari kawasan wisata karaoke terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

#### A. Pengaruh Kawasan Wisata Karaoke Terhadap Ketahanan Keluarga Warga Dusun Sarirejo, Kelurahan Sarirejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga

Setiap warga dusun Sarirejo berbeda dalam memberikan pendapat mengenai pengaruh terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo. Penulis menganalisis pengaruh terhadap ketahanan keluarga warga Dusun Sarirejo sebagai berikut:

##### **Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SW:**

*Ibu SW merupakan Ketua RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo, beliau merupakan pemilik Karaoke Assri yang terletak di RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo. Ibu Sri bercerai dengan suaminya karena adanya pengaruh kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut. Menurut keterangan yang beliau berikan, beliau menceritakan bahwa beliau sudah*

---

<sup>59</sup> KBBI Edisi V

<sup>60</sup> Surakhmad, Bahasa dan Sastra Indonesia, Diakses dari:

<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html?m=1>, 4 Oktober 2020, pukul 18.56

*bercerai dengan mantan suaminya karena adanya pengaruh Wisata Karaoke Sarirejo. Pengaruh yang diberikan adalah dengan adanya karaoke di sekitar wilayah tersebut, menjadikan suami terjerumus ke pergaulan yang salah sehingga berpengaruh ke hubungan rumah tangganya.*

**Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MS:**

*Ibu MS merupakan warga RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo. Ibu MS berprofesi sebagai penjahit di Dusun tersebut. Menurut beliau, Kawasan Wisata Karaoke ini memberikan pengaruh besar terhadap ketahanan keluarganya. Suami beliau bernama Bapak K yang dulunya bekerja di salah satu karaoke di kawasan tersebut sejak awal tahun 2020 tidak pernah pulang ke rumah karena berselingkuh dengan salah satu mantan PK di kawasan tersebut. Sampai saat ini beliau tidak mengetahui keberadaan suaminya.*

**Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu M:**

*Beliau menceritakan, bahwa ada warganya yang bernama Ibu MR, baru-baru saja ini menggugat cerai suaminya. Kronologinya, beberapa tahun terakhir, Ibu MR bekerja di luar negeri, suaminya tinggal di RT 03 Dusun Sarirejo, bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Ibu MR menggugat cerai suaminya karena saat beliau pualng dari luar negeri, beliau mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dengan salah satu PK yang bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Dari kejadian tersebut, Kawasan Wisata Karaoke bisa saja mempengaruhi ketahanan keluarga bila tidak bisa saling setia dan tidak saling menjaga keutuhan rumah tangga, tutur bu Mulyati. Saat ini ibu MR sudah tidak tinggal di Dusun Sarirejo karena sudah bercerai dengan suaminya, dan suaminya pun sudah pindah dari dusun Sarirejo dan sekarang tidak diketahui keberadaannya.*

Dari pendapat Ibu SW, Ibu MS, dan Ibu M, terdapat pengaruh yang kurang baik dari adanya wisata karaoke yang ada di dusun Sarirejo tersebut. Mantan suaminya telah terjerumus pada pergaulan yang salah. Menurut peneliti, di dalam rumah tangganya kurang adanya sikap saling menasehati dan kesadaran terhadap diri sendiri. Padahal, sikap saling menasihati sangatlah penting dalam kehidupan rumah tangga.

Sebagai seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, ketakwaan dan ketaatan harus di atas segalanya. Salah satu pesan Rasulullah SAW dalam dakwah saat Haji Wada adalah saling menasehati sesama umat Islam. Sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabiyullah Ibrahim dan teladan kita semua baginda Rasulullah SAW, “saling memberikan nasehat agar senantiasa mentaati Allah SWT.”<sup>61</sup>

Dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 45:

وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنْ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذْنَ  
بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ  
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*

Dengan adanya sikap saling menasehati akan timbul sikap taat dan takwa kepada Allah dengan itu mereka tidak akan tejerumus pada pergaulan yang salah, dan dengan saling menasehati akan muncul rasa kesadaran diri bahwa kita telah salah melakukan perbuatan tersebut kemudian bisa memperbaikinya.

**Berikut beberapa pendapat mengenai pengaruh kawasan wisata karaoke dari warga dusun Sarirejo:**

#### **1. Ibu AW dan Pak AW**

*Ibu AW merupakan ibu rumah tangga memiliki 1 anak. Suaminya bernama AW bekerja swasta. Beliau merupakan penduduk asli Dusun Sarirejo. Menurut beliau, pengaruh Kawasan Wisata Karaoke terhadap ketahanan keluarga tetaplah ada, seperti banyaknya PK di lingkungannya, banyak pengunjung mabuk-mabukan, tetapi semua kembali ke personalnya masing masing. Beliau menjelaskan, dengan adanya PK di kawasan tersebut sering kali membuat beliau khawatir kalau suaminya sampai tergoda dengan PK tersebut. Akan tetapi beliau sangat percaya*

<sup>61</sup> Ali Yusuf, *Manfaat Saling Memberi Nasihat*, Diakses dari: <https://republika.co.id/berita/qcy0vb430/manfaat-saling-memberi-nasihat>, 4 Oktober 2020, pukul 19.10

kepada suaminya, sehingga beliau percaya bahwa suaminya tidak akan melakukan hal yang macam-macam walaupun tinggal di sekitar Kawasan Wisata Karaoke. Bukan sekedar saling percaya, beliau juga sudah berkoitmen bersama dengan suaminya, jika mereka keluar rumah untuk keperluan selain bekerja, sebisa mungkin mereka bersama, agar semakin banyak waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Menurut Bapak AW, dengan adanya banyak godaan di sekitar, menjadikan latihan mental bagi beliau untuk tetap menjaga kesetiaan terhadap istrinya.

## **2. Ibu TK dan Bapak OAS**

Ibu TK merupakan warga RT 01 RW 09 Dusun Sarirejo, beliau merupakan ibu rumah tangga berusia 26 tahun, rumah beliau berada di samping Cafe Pandawa. Beliau menjelaskan, bahwa pengaruh dari Kawasan Wisata Karaoke tetaplah sangat banyak, terutama bagi pasangan muda seperti beliau dan suaminya yang bernama Bapak OAS, yang merupakan pekerja swasta berusia 28 tahun. Menurut beliau, pengaruh dari Kawasan Wisata Karaoke sangatlah besar, dimana di lingkungan sekitar sering kali banyak orang mabuk-mabukan, banyak PK setiap malam hari. Karena lingkungan yang seperti itu, sangatlah mudah untuk merubah kepribadian seseorang, tetapi kunci saling percayalah yang tetap beliau pegang bersama suaminya sehingga beliau tidaklah terlalu khawatir kalau suaminya akan terjerumus ke dalam pergaulan tersebut. Beliau juga melarang suaminya agar tidak mengunjungi tempat karaoke agar tidak terpengaruh mabuk-mabukan bersama pengunjung karaoke tersebut. Pak OAS menjelaskan kepada penulis, dengan adanya Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut justru membuatnya lebih menjaga diri agar tidak mengecewakan siapapun, terutama istrinya. Ibu TK dan Pak OAS memberikan tips untuk menjaga keutuhan rumah tangga dari pengaruh Kawasan Wisata Karaoke, yaitu dengan adanya rasa saling menyayangi, saling percaya, saling menghormati satu sama lain, menjaga iman dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, dan tetaplah menjaga ketahanan keluarganya dari masalah apapun yang menimpa, karena tujuan dari pernikahan yaitu mempertahankannya sampai maut yang memisahkan.<sup>62</sup>

## **3. Ibu S**

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Kristiani dan Pak Oki Aan Setiawan pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 11.30 WIB.

*Ibu S merupakan seorang pedagang berusia 56 tahun memiliki suami bernama Bapak D berusia 60 tahun seorang pengusaha air minum isi ulang. Menurut beliau, pengaruh yang diberikan dari adanya Kawasan Wisata Karaoke terhadap Ketahanan Keluarga tergantung pada pasangan masing masing. Keluarga beliau tidak pernah terpengaruh karena mereka benar-benar menjaga ketahanan keluarganya walaupun banyak godaan dan pengaruh lingkungan di kawasan tersebut. Saling percaya dan saling menjaga adalah kunci dari kesuksesan rumah tangga, tutur beliau. Beliau menegaskan, bahwa pasangan yang berada di Kawasan Wisata Karaoke harus menguatkan imannya agar tidak sampai terpengaruh.*

#### **4. Ibu M**

*Ibu Mulyati merupakan pengusaha laundry berusia 40 tahun di RT 03 RW 09 Dusun Sarirejo. Beliau merupakan istri dari Ketua RT 03 yang bernama Pak LBS berusia 34 tahun bekerja swasta. Ketahanan keluarga beliau sangatlah baik, walau rumah beliau berdekatan dengan Kawasan Wisata Karaoke. Beliau menjelaskan, kunci untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga dari pengaruh Kawasan Wisata Karaoke adalah dengan menguatkan iman, saling mempercayai pasangan, dan berkomitmen untuk setia sampai mati. Beliau juga menceritakan, bahwa ada warganya yang bernama Ibu MR, baru-baru saja ini menggugat cerai suaminya. Kronologinya, beberapa tahun terakhir, Ibu MR bekerja di luar negeri, suaminya tinggal di RT 03 Dusun Sarirejo, bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Ibu MR menggugat cerai suaminya karena saat beliau pualng dari luar negeri, beliau mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dengan salah satu PK yang bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Dari kejadian tersebut, Kawasan Wisata Karaoke bisa saja mempengaruhi ketahanan keluarga bila tidak bisa saling setia dan tidak saling menjaga keutuhan rumah tangga, tutur bu Mulyati. Saat ini ibu MR sudah tidak tinggal di Dusun Sarirejo karena sudah bercerai dengan suaminya, dan suaminya pun sudah pindah dari dusun Sarirejo dan sekarang tidak diketahui keberadaannya.*

#### **5. Menurut Bapak SS**

*Menurut Pak SS, dengan adanya kawasan wisata karaoke ini berdampak baik terhadap keluarga warga sekitar, karena warganya dapat bekerja di cafe atau berdagang di sekitar kawasan. Menurut beliau itu bisa menjadi penunjang perekonomian yang bisa berpengaruh terhadap ketahanan keluarganya. Tidak hanya itu, dengan adanya kawasan tersebut kekuatan mental warganya menjadi*

*semakin kuat, untuk meningkatkan rasa kepercayaan dan kesetiaan terhadap pasangannya, walau di sekitarnya pastinya banyak godaan dari lingkungan sekitar.*

**6. Menurut Ibu KM dan Bapak AN**

*Menurut beliau, adanya Kawasan Wisata Karaoke memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap warga sekitar terutama yang sangat dekat dengan Kawasan, karena setiap harinya mereka berinteraksi langsung dengan tamu-tamu dan PK yang berada di dekatnya. Apabila keimanan keluarga yang berada di sekitar kawasan tersebut kurang baik, bisa saja mereka terjerumus ke dalam pergaulan yang dianggap beliau kurang sehat sehingga bisa menyebabkan problematika dalam rumah tangganya.*

**7. Menurut Ibu SC dan Bapak HR**

*Menurut keterangan Bapak HR, Kawasan tersebut memanglah berpengaruh terhadap kekuatan keimanan pasangan yang berada di sekitar Kawasan, khususnya bagi pasangan laki-laki karena setiap harinya mereka akan melihat PK-PK yang berpakaian minim di sekitarnya. Apabila pasangan laki-lakinya tidak kuat iman, maka bisa saja mereka akan tergoda dengan PK-PK yang ada disana. Menurut Ibu SC, dengan adanya Kawasan tersebut, beliau hanya mengkhawatirkan suaminya akan terjerumus ke pergaulan yang kurang sehat karena setiap harinya suaminya berinteraksi dengan banyak orang di sekitar kawasan.*

**8. Menurut Ibu SF dan Bapak J**

*Menurut Ibu SF, kawasan ini berpotensi tinggi mempengaruhi ketahanan keluarga bagi pasangan yang berada dekat dengan kawasan dan setiap harinya berinteraksi dengan tamu-tamu atau banyak orang di sekitar kawasan, karena lingkungan di kawasan tersebut kuranglah sehat. Kekuatan iman dan kesetiaan sangatlah diperlukan untuk membentengi ketahanan keluarganya, tutur beliau.*

Dari beberapa jawaban di atas, banyak pengaruh buruk/negatif dengan adanya kawasan wisata karaoke tersebut. Namun tidak hanya pengaruh buruk saja, melainkan banyak juga pengaruh baiknya.

Dengan adanya kawasan wisata karaoke menjadikan mereka sebagai latihan mental untuk membuktikan apakah dirinya setia terhadap pasangannya atau tidak. Selain itu mereka juga menerapkan sikap saling percaya terhadap pasangan, dimana saling percaya adalah kunci penting dalam sebuah hubungan yang dijalani oleh dua insan. Ketika sudah berlandaskan saling percaya, anda maupun pasangan berani



memperlihatkan diri, termasuk kelebihan, kekurangan bahkan keraguan terhadap sesuatu.

Tidak hanya saling percaya, ada juga menjaga komitmen dalam rumah tangga. Menurut Psikolog Pernikahan, Pingkan Rumondor, komitmen adalah sebuah tiang dalam rumah tangga. “tanpa tiang, sulit membangun rumah yang kokoh. Tanpa komitmen dan rasa percaya, maka akan sulit membina hubungan yang kokoh” tegasnya.<sup>63</sup> Memiliki pernikahan yang harmonis memang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Sayangnya, untuk merealisasikannya bukan perkara yang mudah. Butuh pengorbanan, toleransi, termasuk komitmen yang kuat dari setiap pasangan.

#### **Selanjutnya pendapat Ibu T dan Bapak R:**

*Ibu Tarsi merupakan seorang Petani berusia 55 tahun. Beliau memiliki suami bernama Bapak R yang juga merupakan seorang petani berusia 68 tahun. Menurut Ibu T, kawasan wisata karaaoke ini bisa saja mempengaruhi ketahanan keluarga bagi pasangan yang tidak kuat mentalnya untuk hidup di sekitar kawasan tersebut, karena godaan yang beraneka macam seperti banyaknya wanita cantik di kawasan tersbut, banyak pria-pria kaya raya yang datang untuk berkaraoke disana, sehingga bila pasangan yang tidak memiliki kesetiaan kuat akan tergoda dengan hal itu. Dahulu Pak R pernah terpengaruh oleh Kawasan Wisata Karaoke tersebut, beliau mengakui jika dahulu beliau pernah dekat dengan salah seorang PK yang bekerja di salah satu cafe di Sarirejo. Akan tetapi karena kecintaan beliau terhadap istrinya, beliau mengakui kesalahannya kepada istrinya. Bu T pun memakluminya karena memang kawasan tersebut memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap keluarganya. Bu T menuturkan bahwa bila kurangnya iman dari godaan tersebut, bisa sangat fatal akibatnya, maka dari itu setelah kejadian itu Bu T selalu memonitori kegiatan suaminya agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Pak R pun mengakui kesalahannya pada masa lampau yang hampir mengakibatkan hancurnya ketahanan keluarganya. Maka setelah kejadian itu, Pak R memantapkan diri untuk setia kepada istrinya dan tidak*

---

<sup>63</sup> Finna Prima Handayani, 7 Cara Mudah Agar Hubungan Pernikahan Lengket Setiap Hari, Diakses dari: <https://id.theasianparent.com/komitmen-adalah>, 4 Oktober 2020, pukul 19.22

*pernah mengunjungi kawasan wisata karaoke lagi. Pak R menceritakan bahwa kekuatan mental juga sangat penting dalam menghadapi godaan yang ada, bukan hanya untuk warga sekitar Kawasan Wisata Karaoke, tetapi juga pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Karaoke tersebut. Saling memaafkan juga penting agar ketahanan keluarga tetap terjaga.*

Setiap rumah tangga pasti pernah mengalami pertengkaran kecil maupun besar antara suami dengan istri. Namun, jika pertengkaran antara suami dan istri terjadi terus-menerus ada baiknya kita mulai introspeksi diri. Seperti Bapak R, beliau telah mengakui bahwa dirinya telah melakukan kesalahan sempit dekat dengan seorang PK. Beliau sadar bahwa cintanya kepada istrinya lebih besar daripada menjalani hubungan yang terlarang tersebut.

Mencoba untuk saling mengerti dan memahami nampaknya mudah untuk dilakukan. Nyatanya, tidak semua masyarakat bisa melakukannya. Dalam kehidupan nyata, sering kali pertengkaran terjadi antar sesama teman, antar sesama tetangga, bahkan antar sesama keluarga atau pasangan suami istri. Pertengkaran tersebut ada yang berujung damai, ada juga yang berujung saling seteru dan perbuatan tidak terpuji lainnya. Bagi yang berujung saling memaafkan disitulah ada upaya untuk saling mengerti dan memahami seperti yang telah dilakukan oleh Ibu Tarsi kepada suaminya.

**Kemudian pendapat Ibu IS dan Bapak LW:**

*Ibu IS merupakan seorang pedagang berusia 30 tahun memiliki suami bernama LW berusia 30 tahun bekerja swasta. Beliau mengatakan bahwa Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo memanglah memberikan pengaruh terhadap ketahanan keluarga, akan tetapi semua kembali kepada pasangan masing-masing. Menurut beliau pengaruh terbesar yaitu kepada pasangan laki-laki, yaitu dengan adanya godaan karena di wilayah tersebut banyak PK. Beliau menanamkan rasa percaya kepada pasangannya sehingga beliau percaya kalau suaminya tidak akan tergoda dengan PK yang ada di Kawasan Wisata Karaoke Sarirejo tersebut. Saling setia merupakan kunci dari pasangan tersebut agar terjaga keutuhan rumah tangganya, apalagi mereka sudah dikarunia seorang anak yang masih berusia satu tahun. Pak LW memfokuskan dirinya untuk mencari nafkah sehingga tidak pernah*

*terfikirkan di benaknya untuk berselingkuh atau terjerumus ke pergaulan yang kurang baik, walaupun beliau tinggal di sekitar Kawasan Wisata Karaoke.*

Setia dan saling percaya adalah bukti cinta antara suami dan istri. Tanpa kepercayaan dan kesetiaan, cinta akan kehilangan makna. Suami dan istri yang telah terikat oleh janji setia saat akad nikah, mereka terikat oleh sebuah perjanjian yang sakral (mitsaqan ghalidhan) untuk saling mempercayai dan tidak mengkhianati satu sama lain. Jika terjadi ketidaksetiaan, munculah ketidakpercayaan, dan pada akhirnya bisa melemahkan cinta dalam keluarga.

Dari jawaban narasumber di atas, mereka lebih memilih setia terhadap pasangan masing-masing. Dengan begitu akan muncul rasa percaya dengan sendirinya.

**Lalu ada pendapat Bapak SS:**

*Bapak SS merupakan Ketua RW 09 Dusun Sarirejo, dan merupakan pemilik Cafe Prameswari. Beliau juga merupakan mantan Ketua Paguyuban Karaoke Sarirejo. Menurut keterangan beliau, Kawasan Wisata Karaoke bisa saja memberikan pengaruh buruk maupun pengaruh baik terhadap ketahanan keluarga masyarakat sekitar kawasan. Pengaruh buruknya, bila pasangan suami istri tidak kuat mental dan tidak bisa saling menjaga keharmonisan dan keutuhan rumah tangganya, maka mereka yang hidup di lingkungan tersebut akan sangat terpengaruh oleh lingkungan tersebut. Dan pengaruh baiknya, dengan adanya kawasan seperti ini bisa untuk meningkatkan kesetiaan dan kepercayaan antar pasangan, karena mentalitas warga yang hidup di lingkungan wisata karaoke memanglah sangat diuji. Bila bisa menjaga dari pengaruh buruknya, maka mereka akan menjadi keluarga yang luar biasa. Pak Slamet juga tidak memungkiri bahwa pengaruh negatif dari Kawasan Wisata Karaoke sangat banyak, tapi kembali lagi, yang kuat lah akan tetap bertahan, tuturnya. Pak SS memberikan tips agar ketahanan keluarga warga sekitar Kawasan Wisata Karaoke tetap terjaga, yaitu dengan memperkuat iman, menjaga kepercayaan antar pasangan, saling mencintai, saling menghormati, dan*

*saling terbuka dalam masalah apapun, karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.*

Adanya wisata karaoke di dusun Sarirejo memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik. Menurut beliau, pengaruh buruk dan baiknya sama-sama melatih mental seseorang. Yang mentalnya adalah kalah dan yang kuat adalah menang. Dan yang menang selalu meningkatkan kesetiaan dan kepercayaan antar pasangan.

## **B. Dampak Adanya Kawasan Wisata Karaoke Terhadap Ketahanan Keluarga di Dusun Sarirejo, Kelurahan Sarirejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga**

Sama halnya dengan pengaruh di atas, adanya kawasan wisata karaoke memberikan dampak bagi penduduk setempat. Berikut beberapa pendapat mengenai dampak yang dialami warga sekitar:

Berikut beberapa pendapat mengenai dampak adanya kawasan wisata karaoke:

### **Menurut Ibu AW dan Bapak AW**

*Menurut mereka, dengan adanya kawasan wisata karaoke berdampak positif dan negatif terhadap ketahanan keluarganya, karena adanya lingkungan tersebut, mereka saling meningkatkan kepercayaan dan kesetiaan satu sama lain dari pengaruh lingkungan sekitar. Pasangan tersebut jadi lebih banyak menghabiskan waktu bersama, dimana itu bisa menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Dampak negatifnya, dahulu pak AW ikut bergaul dengan masyarakat sekitar yang suka mabuk-mabukan dimana itu membuatnya sering malas untuk bekerja sehingga lalai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami, akan tetapi karena kesadaran diri, pak AW tidak melakukan hal seperti itu lagi.*

### **Menurut Ibu TK dan Bapak OAS**

*Menurut pasangan muda ini, dengan adanya kawasan tersebut, justru menjadikannya motivasi untuk selalu setia satu sama lain, tidak terjerumus ke pergaulan yang salah, dan selalu menjaga ketahanan keluarganya sebaik mungkin. Walau dekat dengan lingkungan yang kurang sehat, akan tetapi bila pasangan tersebut kuat secara mental, keimanan, dan keinginan untuk mempertahankan keluarganya, maka ketahanan keluarganya akan tetap baik-baik saja.*

Kesetiaan dalam berumah tangga itu memang sangat istimewa, sebab menjaga kesetiaan itu bukan suatu hal yang mudah. Maka jika ada pasangan suami istri yang bisa menjunjung kesetiaan, ia merupakan pencapaian yang luar biasa. Karena hubungan dalam rumah tangga ini banyak ujiannya, jika tidak didasari dengan kesetiaan antara satu sama lain, maka pernikahan tidak akan langgeng sampai maut memisahkan. Karena dengan setia yang menjadi salah satu pondasi kuat dalam berumah tangga akan menjadikan semua hal sulit yang menghampiri akan lebih mudah.<sup>64</sup> Dengan kesetiaan kita bisa saling mendukung, saling menghibur ketika bosan, saling menaruh rasa kepercayaan, saling melakukan keterbukaan untuk ajang koreksi diri, dan saling memperingati ketika melakukan kesalahan diantara keduanya.

Dengan adanya kawasan wisata karaoke tersebut Ibu AW dan Bapak AW jadi lebih bisa menghabiskan waktu bersama dan terjalinnya keharmonisan dalam rumah tangga. Memiliki keluarga yang harmonis merupakan impian banyak orang. Keharmonisan dalam keluarga sangat diperlukan untuk membuat orang yang berada dalam keluarga tersebut merasa nyaman, tenang dan bahagia.

Kesadaran diri merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk introspeksi diri atas emosi yang dialami secara nyata, termasuk memperoleh pengertian dan pengetahuan yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, emosi, reaksi, respon atau yang lainnya. Sehingga introspeksi diri termasuk dalam penilaian dari orang lain akan diri kita dipandang mereka. Atau yang lebih singkatnya ialah keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya.<sup>65</sup>

Dan yang dialami Bapak AW, beliau bisa sadar akan kesalahannya bahwa ia telah lalai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami yaitu mencari nafkah.

Selanjutnya ada perbedaan pendapat dari beberapa warga yaitu sebagai berikut:

### **Menurut Ibu S**

*Menurut beliau, dengan adanya kawasan wisata karaoke yang menjadi pusat hiburan malam, memberi dampak positif terhadap keluarganya. Keluarga beliau bisa mendapatkan penghasilan dengan berjualan di sekitar kawasan. Dimana dengan itu, keluarga tersebut dapat mencukupi kebutuhannya, suami dapat menjalankan*

---

<sup>64</sup> Lailiyatus Sa'adah, *Sukses Berumah Tangga Berawal Dari Kesetiaan*, Diakses dari: <https://humairoh.com/sukses-berumah-tangga-berawal-dari-kesetiaan-setia-saling-percaya-saling-terbuka-dan-saling-memperingati/>, 4 Oktober 2020, pukul 19.44

<sup>65</sup> Chindy Surya Pratiwi, *Kesadaran Diri*, Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/chindysuryapратиwi4151/5caa1b09a8bc1556756c0a22/kesadaran-diri>, 4 Oktober 2020, pukul 20.32

*tugasnya sebagai seorang kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya, sehingga ketahanan keluarganya tetap terjaga dengan baik. Tidak hanya itu, dengan adanya lingkungan yang kurang sehat tersebut, menjadikan keluarganya untuk selalu meningkatkan keimanan agar tidak sampai terjerumus ke pergaulan yang kurang baik di lingkungan sekitar kawasan dan semakin semangat dalam melaksanakan kewajiban sebagai suami istri.*

#### **Menurut Ibu IS dan Bapak LW**

*Menurut mereka, justru dengan adanya kawasan seperti itu menjadikan ketahanan keluarga mereka semakin kuat. Dengan adanya lingkungan seperti itu, pasangan tersebut lebih meningkatkan rasa kesetiaan, kecintaan, dan tanggung jawabnya sebagai pasangan suami istri. Pak LW ingin membuktikan kepada istrinya bahwa beliau merupakan suami yang setia, tidak tergoda dengan lingkungan sekitar dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Bu IS mengatakan, biasanya ketahanan keluarga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akan tetapi dengan adanya kawasan tersebut, beliau dapat berjualan makanan di sekitar kawasan wisata karaoke. Dengan itu, menurut beliau dengan adanya kawasan tersebut membantu perekonomian keluarganya, sehingga itu menjadi pengaruh baik terhadap ketahanan keluarganya.*

#### **Menurut Bapak SS**

*Menurut Pak SS, dengan adanya kawasan wisata karaoke ini berdampak baik terhadap keluarga warga sekitar, karena warganya dapat bekerja di cafe atau berdagang di sekitar kawasan. Menurut beliau itu bisa menjadi penunjang perekonomian yang bisa berpengaruh terhadap ketahanan keluarganya. Tidak hanya itu, dengan adanya kawasan tersebut kekuatan mental warganya menjadi semakin kuat, untuk meningkatkan rasa kepercayaan dan kesetiaan terhadap pasangannya, walau di sekitarnya pastinya banyak godaan dari lingkungan sekitar.*

Adanya kawasan wisata karaoke memberikan peluang terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Dengan adanya lapangan pekerjaan tersebut dapat mengurangi populasi pengangguran yang berada di dusun Sarirejo ini. Warga sekitar bisa berjualan makanan di sekitar lingkungan karaoke, atau menjadi pengelola karaoke tersebut. Hal ini bisa menunjang perekonomian warga sekitar yaitu keluarga Ibu S beserta suaminya dan keluarga Ibu IS beserta suaminya.

Menurut Ibu S dan suaminya meningkatkan iman juga sangat penting dalam mempertahankan ketahanan keluarga. Secara umum, Islam sebenarnya telah mengatur dan memiliki petunjuk dalam upaya membina rumah tangga yang harmonis dan diberkahi juga diridhai Allah SWT. Tuntunan agama dapat menghindarkan sebuah rumah tangga dari perceraian. Mengingat, tingkat perceraian masih cukup tinggi dikalangan masyarakat.

Seseorang yang menikah atau orang yang memutuskan untuk menikah harus memiliki niat karena Allah SWT. Niat karena Allah berarti seorang tersebut ingin mendapatkan pahala, menjaga kehormatan dirinya, dan takut terjerumus ke perbuatan maksiat. Dalam surat Saba ayat 37 Allah berfirman:

وَمَا أَمْوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِآتَىٰ تَقَرُّبِكُمْ عِنْدَنَا رُفْقَىٰ ۖ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا ۗ وَهُمْ فِي الْعَرْشَاتِ ءَامِنُونَ

*Artinya: Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).*

Berdasarkan surat tersebut intinya ada pada iman dan amal saleh dalam upaya membangun rumah tangga yang diberkahi Allah. Berarti menikah itu kalau dengan prinsip ini harus diarahkan sebagai bagian dari iman dan amal saleh. Jadi pijakannya adalah iman dan amal saleh.

### **Menurut Ibu IS dan Bapak LW**

*Menurut mereka, justru dengan adanya kawasan seperti itu menjadikan ketahanan keluarga mereka semakin kuat. Dengan adanya lingkungan seperti itu, pasangan tersebut lebih meningkatkan rasa kesetiaan, kecintaan, dan tanggung jawabnya sebagai pasangan suami istri. Pak LW ingin membuktikan kepada istrinya bahwa beliau merupakan suami yang setia, tidak tergoda dengan lingkungan sekitar dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Bu IS mengatakan, biasanya ketahanan keluarga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, akan tetapi dengan adanya kawasan tersebut, beliau dapat berjualan makanan di sekitar kawasan wisata karaoke. Dengan itu, menurut beliau dengan adanya kawasan tersebut membantu*

*perekonomian keluarganya, sehingga itu menjadi pengaruh baik terhadap ketahanan keluarganya.*

Setiap orang memiliki kedudukan penting dalam keluarganya. Fungsi dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga yaitu mengasuh dan membesarkan anak, memberikan rasa aman baik lahir maupun batin, membimbing dan megawasi anak, serta menanamkan rasa tanggung jawab pada anak agar memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik, dan supaya anak memiliki etika dan sopan santun pada orang lain. Tidak hanya itu, suami dan istri juga memiliki kewajibannya masing-masing dalam rumah tangga. Dan tanggung jawab disini mereka berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dan istri. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya lewat berdagang di lingkungan sekitar.

Pasangan suami istri dituntut untuk harus saling mengasihi satu sama lain. Sudah bersumpah dan berkomitmen untuk menghabiskan sisa hidup bersama, tentunya harus bisa saling mencintai dan menghargai hingga akhir nanti. Seperti yang dilakukan Ibu IS dan Bapak LW mereka sama-sama meningkatkan rasa kecintaan agar semakin langgengnya rumah tangga mereka.

Selain ada dampak positif berikut merupakan beberapa dampak negatif yang dialami beberapa warga dusun Sarirejo:

#### **Menurut Ibu SW**

*Menurut beliau, Kawasan Wisata Karaoke memberikan dampak yang kurang baik terhadap ketahanan keluarganya. Dengan adanya kawasan tersebut, suami beliau terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang sehat di lingkungan tersebut, dimana itu sangat mempengaruhi kepribadian suaminya, sering melupakan tugas sebagai kepala keluarga, dan akhirnya pun berujung pada perceraian.*

#### **Menurut Ibu M**

*Menurut cerita beliau, kawasan wisata karaoke Sarirejo ini berdampak buruk terhadap warganya yang bernama Ibu Maret, dimana saat Bu Maret pulang bekerja dari luar negeri, mantan suaminya berselingkuh dengan salah satu pemandu karaoke di tempat mantan suaminya bekerja. Akhirnya Bu Maret mengajukan gugatan cerai terhadap suaminya, dan kini mereka sudah bercerai.*

#### **Menurut Ibu MS**



*Ibu MS merasakan dampak yang besar terhadap ketahanan keluarganya.. Pekerjaan suaminya yang setiap harinya mengharuskan berinteraksi dengan PK malah menjerumuskan suaminya sehingga menjadikan suaminya tidak pernah pulang ke rumah karena berselingkuh dengan salah satu PK di salah satu karaoke di kawasan tersebut dan kini tidak diketahui keberadaan suaminya.*

### **Menurut Bapak R**

*Menurut beliau, dengan adanya Kawasan Wisata Karaoke tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap beliau. Karena adanya banyak PK di sekitar rumahnya, beliau pernah berselingkuh dengan salah seorang PK di kawasan tersebut. Walau tak sampai bercerai dengan istrinya karena masalah tersebut, tetap saja kawasan tersebut memberi dampak negatif terhadap hubungan rumah tangganya.*

Pernikahan merupakan ibadah, ia adalah bagian utuh dari upaya membentuk peradaban kemanusiaan yang bermartabat. Pernikahan adalah sarana yang dapat menghimpun kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan sarana selain perikahan adalah bentuk kemaksiatan kepada Allah dan pelanggaran terhadap aturan-aturan-Nya. Pernikahan dilaksanakan bukan semata-mata karena ingin menikah, tetapi adalah salah satu ibadah kepada Allah, maka harus diniatkan untuk selamanya. Namun, yang dialami Ibu Sri Winarni, Ibu Maret dan Bapak Rebin malah menimbulkan dampak negatif yang berupa kemaksiatan.

Dengan adanya kawasan wisata karaoke tersebut, keluarga Ibu SW dan Ibu MS mengalami perceraian akibat suaminya terjerumus pada pergaulan yang salah dan yang diceritakan Ibu M yaitu Ibu MR juga bercerai karena suaminya berselingkuh, itu semua mungkin kurang adanya sosok istri yang menemaninya dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga yang dialami keluarga bapak R. Pak R pernah berselingkuh dengan salah satu PK yang ada di kawasan wisata karaoke meski tidak sampai bercerai.

Dari paparan di atas menurut penulis semua itu bisa terjadi karena kurangnya peran dan tanggung jawab seorang istri untuk lebih menjaga suaminya dan ketidak hadirannya seorang istri di samping suaminya. Namun tidak hanya seorang istri, seorang suami harusnya lebih sadar bahwa mereka sudah berumah tangga dan memiliki

tanggung jawab terhadap keluarganya. Jadi, menjaga dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang suami istri itu sangat penting dalam berumah tangga.

Dari beberapa keterangan di atas, keluarga yang berhasil menjaga ketahanan keluarganya memiliki beberapa unsur:

### 1) Kuat Mental

Membina sebuah keluarga tidaklah berjalan mulus begitu saja. Akan banyak cobaan yang dihadapi dalam berumah tangga. Itulah mengapa pentingnya kekuatan mental dalam menghadapi segala problematika rumah tangga yang ada. Mental untuk menghindari segala godaan yang ada, serta kedewasaan dalam menyelesaikan masalah antar pasangan.

### 2) Meningkatkan Keimanan

Iman seseorang dapat bertambah dan berkurang. Faktor penyebab bertambahnya iman diantaranya adalah ketaatan, begitu juga faktor menurunnya iman tak lain adalah kemaksiatan. Imam Al Haddad menerangkan dalam kitab *Risalatul Muawanah lir-Raghibin minal Mu'minin fi Suluk Thariqah al-Akhirah* halaman 15, bahwa beberapa perkara yang dapat menambahkan keimanan serta memperkuatnya. Di dalam kitab itu disebutkan tiga kiat untuk menuju hal tersebut. Pertama adalah mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dan Hadist, kedua adalah melihat kebesaran langit dan bumi dan segala sesuatu yang menakjubkan dan keindahan yang diciptakan di langit dan bumi. Ketiga adalah melaksanakan amal shaleh secara teratur.<sup>66</sup> Bila ketiga hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka mereka dapat membendung segala kemaksiatan yang dihadapinya.

### 3) Setia dan Saling Percaya

Kesetiaan dalam berumah tangga itu memang sangat istimewa, sebab menjaga kesetiaan itu bukan sesuatu yang mudah. Maka jika ada pasangan suami istri yang bisa menjunjung kesetiaan, itu merupakan pencapaian yang luar biasa. Setia menjadi salah satu pondasi kuat dalam berumah tangga, dan akan menjadikan semua hal sulit yang menjadi lebih mudah. Oleh karena itu mengapa setia itu begitu istimewa, karena dengan setia kita bisa membangun pondasi-pondasi rumah tangga yang akan terus sakinnah mawaddah wa ramah. Karena setia berarti kita mampu berjanji pada diri sendiri dan kepada pasangan, entah itu

---

<sup>66</sup> <https://islam.nu.or.id/post/read/85813/tiga-langkah-memperkuat-dan-menambah-keimanan>

berjanji untuk saling percaya, terbuka, memperingati ataupun saling menyayangi. Kesetiaan dan rasa saling percaya merupakan kunci utama dalam menjalani bahtera rumah tangga, karena hanya sebagian orang saja yang mampu untuk melakukannya. Karena memang yang yang biasa melakukan kesetiaan dan menjaga rasa kepercayaan terhadap pasangannya hanyalah orang-orang yang mampu untuk selalu berusaha, yang mempunyai keinginan menata kehidupan rumah tangga yang lebih baik.<sup>67</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan rumah tangga warga sekitar kawasan wisata karaoke adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi

Dalam menjalani hubungan dalam ikatan pernikahan, setiap pasangan harus memenuhi beberapa faktor penting. Mulai dari berkorban, terbuka, dan menjalin komunikasi yang baik. Faktor komunikasi menjadi salah satu yang terpenting untuk jadi perhatian. Menyatukan dua kepala berbeda dengan latar belakang berbeda dan kebiasaan berbeda pastinya menjadi hal yang sulit.

Tingkat keharmonisan keluarga bisa dilihat dari bagaimana pasangan tersebut berkomunikasi satu sama lain. Karena kurangnya komunikasi antar pasangan tersebutlah yang menjadikan ketahanan rumah tangganya berdampak buruk.<sup>68</sup>

2. Perselingkuhan

Perselingkuhan dalam rumah tangga, baik dilakukan oleh suami maupun istri, tentu akan berisiko membuat keharmonisan pernikahan terguncang. Perselingkuhan dalam rumah tangga dipicu oleh berbagai hal, diantaranya<sup>69</sup>:

- a. Merasa kurang diperhatikan atau dicintai oleh pasangan.
- b. Kehilangan rasa kasih sayang terhadap satu sama lain.
- c. Menurunnya komunikasi yang penting dalam hubungan suami istri
- d. Masalah kesehatan mental seperti depresi, gangguan kecemasan, dll.
- e. Salah satu pasangan mengalami kecanduan parah yang memengaruhi pernikahan, seperti kecanduan alkohol, narkoba, judi, hingga kecanduan seks.
- f. Masalah dalam pernikahan yang dipendam dan menumpuk selama bertahun-tahun.

---

<sup>67</sup> <https://humairoh.com/sukses-berumah-tangga-berawal-dari-kesetiaan-setia-saling-percaya-saling-terbuka-dan-saling-memperingati/>

<sup>68</sup><https://www.google.co.id/amp/s/www.orami.co.id/magazine/amp/dampak-buruk-jarang-berkomunikasi-dengan-pasangan/>

<sup>69</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/id.theasianparent.com/perselingkuhan-dalam-rumah-tangga/amp>

### 3. Lemahnya Iman

Iman merupakan salah satu kunci untuk masuk ke surganya Allah SWT. Penyebab Iman seseorang melemah adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Menjauhi keteladanan dan pelajaran yang baik.
- b. Banyak berangan akan hal yang muluk-muluk.
- c. Terlalu sibuk mengurus harta benda.
- d. Terlalu berlebihan dalam masalah makan, tidur, dan bergaul
- e. Tenggelam dalam kesibukan duniawi.
- f. Lingkungan yang hanya membahas permasalahan duniawi.
- g. Tidak mampu mencari ilmu syariat.
- h. Menjauhi lingkungan yang telah tercipta iklim keimanan hingga jangka waktu yang lama.

---

<sup>70</sup> <https://alhilal.or.id/penyebab-dan-akibat-lemahnya-iman/>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kawasan wisata karaoke yang ada di dusun Sarirejo memberikan pengaruh dan dampak buruk terhadap ketahanan keluarga khususnya bagi warga yang rumahnya berdekatan dengan karaoke , seperti Ibu SW, Ibu MR, dan Ibu MS. Mereka semua bercerai karena adanya pengaruh dari kawasan wisata karaoke tersebut.
2. Keluarga yang terjaga ketahanan keluarganya memiliki beberapa unsur dalam menjaga ketahanan keluarganya diantaranya kuat mental, meningkatkan keimanan, setia dan saling percaya terhadap pasangannya. Dan beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan rumah tangga warga sekitar kawasan adalah kurangnya komunikasi antar pasangan, lemahnya iman, dan perselingkuhan.

#### **B. Saran-saran**

##### **1. Untuk Warga Dusun Sarirejo**

Dengan adanya kawasan wisata karaoke tersebut, jangan jadikan tempat untuk berbuat kemaksiatan. Namun jadikanlah itu sebagai tempat untuk belajar yaitu: belajar melatih mental, melatih kesetiaan, melatih kepercayaan, meningkatkan keimanan, meningkatkan rasa cinta dan sayang kepada pasangannya, melatih rasa tanggung jawab dan belajar untuk menjaga ketahanan keluarga agar tetap utuh dan harmonis.

##### **2. Untuk Para Pembaca**

Adanya kawasan wisata karaoke sering kali seseorang memandang buruk. Padahal tidak hanya mempunyai pengaruh buruk saja, tetapi juga mempunyai pengaruh baik. Memang sangat banyak sekali hal-hal negatif yang akan timbul, namun apabila kita atau warga sekitar kawasan wisata karaoke bis menjaga keluarga dan dirinya dengan baik maka mereka tidak akan terjerumus pada perbuatan yang tidak baik. Bahkan adanya tempat tersebut memberikan lapangan pekerjaan untuk warga sekitar. Jadi jangan memandang sebelah mata. Yang buruk selamanya tidak akan buruk, begitupun sebaliknya.

#### **C. Penutup**

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan Alhamdulillah rabbil ‘alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah

memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan penulis khususnya dalam memahami arti dari menjaga ketahanan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ali. 2004. *Hukum Waris, Hukum Keluarga, dan Hukum Pembuktian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ali Yusuf. 2020. Manfaat Saling Memberi Nasihat di <https://republika.co.id/berita/qcy0vb430/manfaat-saling-memberi-nasihat> (akses 4 Oktober 2020)
- Ali, H. Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: AMZAH
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*
- Bagus Permadi. 2018. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial pada Lingkungan : Studi di Pantai Harapan Kelurahan Panjang (skripsi)*. Lampung (ID): UIN Raden Intan Lampung
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Galia Indonesia
- Chindy Surya Pratiwi. 2019. *Kesadaran Diri di*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Edi, Rosi Sarwo. 2006. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutika Prio
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Euis Sunarti. 2001. *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruh Kualitas Kehamilan (disertasi)*. Bogor (ID): Institusi Pertanian Bogor
- Finna Prima Handayani. 2020. *7 Cara Mudah Agar Hubungan Pernikahan Lengket Setiap Hari di*
- Firman. 2019. *Dampak Hidup Bertetangga dengan Lokalisasi Terhadap Keutuhan Rumah Tangga ,(Studi Kasus Desa Karangmangu, Kecamatan Baturaden (skripsi)*. Purwokerto (ID): IAIN Purwokerto
- Fitrah, Muh, Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak

Gunarsa, Singgih D, Yulia Singgih D.Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis:Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

<https://humairoh.com/sukses-berumah-tangga-berawal-dari-kesetiaan-setia-saling-percaya-saling-terbuka-dan-saling-memperingati/> (akses 4 Oktober 2020)

<https://id.theasianparent.com/komitmen-adalah> (akses 4 Oktober 2020)

<https://www.kompasiana.com/chindysuryapратиwi4151/5caa1b09a8bc1556756c0a22/kesadaran-diri> (akses 4 Oktober 2020)

KBBI Edisi V

Kewarganegaraan, Buku Pelajaran, Kelas 1 SMP

Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru

Kompasiana. 2015. Mungkinkah Tempat Karaoke sebagai Tempat Wisata di <https://www.kompasiana.com/komentar/lenterakecil/552a91a4f17e61bd20d623bf/mungkinkah-tempat-karaoke-sebagai-tempat-wisata> (akses 10 Februari 2020)

Kompilasi Hukum Islam

Lailiyatus Sa'adah. 2017. *Sukses Berumah Tangga Berawal Dari Kesetiaan di*

Lubis, Amany, dkk. 2018. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan

Mervina Hervinasari. 2016. *Dampak Lokalisasi Lorong Indah (LI) terhadap Moralitas Remaja Desa Pengandan, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati* (skripsi). Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muchtar, Zubaidah. 2002. *Tantangan Keluarga di Era Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Bina Keluarga Sakinah

Narbuko, Cholid, Abu Achmad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ngatu O Rohman. 2015. *Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam* (skripsi). Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga

Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Raco, Jozef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Rosyidah, Ida. 2012, *Buku Panduan Konseling untuk Konselor BP4: Perspektif Kesetiaan*. Jakarta: Penerbit Rahima

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA



- Soelaeman, Munandar. 1995. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Eresco
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subekti, R, R.Tjitrosudibyo. 1984. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv
- Sunggono, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Surakhmad. 2012. Pengertian Pengaruh di <http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/pengertian-pengaruh.html?m=1> (akses 4 Oktober 2020)
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1) Foto dengan Bapak SS pada hari Senin tanggal 28 September di Dusun Sarirejo pukul 11.00 WIB



- 2) Foto dengan Ibu SW pada hari Kamis tanggal I Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 10.10 WIB



- 3) Foto dengan Ibu AW pada hari Kamis tanggal I Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 10.42 WIB



4) Foto dengan Ibu TK pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 11.30 WIB



5) Foto dengan Ibu T dan Bapak R pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 12.25 WIB



6) Foto dengan IS pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 13.12 WIB



7) Foto dengan Ibu S pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 14.00 WIB



8) Foto dengan Ibu M pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2020 di Dusun Sarirejo pukul 14.50 WIB



- 9) Foto dengan Ibu YY pada hari Kamis tanggal 1 Oktober di Kantor Kelurahan Sidorejo Lor pukul 08.00 WIB



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Ilham Muttaqin Sepdwiandika
2. Tempat & Tanggal Lahir : Salatiga, 08 September 1998
3. Alamat Rumah : RT 01 RW 04, Candiwesi, Bugel, Salatiga
4. No-HP : 085727190490
5. E-mail : ilham6799@gmail.com
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tarbiyatul Banin II 2004
2. SDN 10 Salatiga 2010
3. SMPIT Nurul Islam Tenganan 2013
4. MAN Salatiga 2016
5. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo 2020

Semarang, 20 Oktober 2020